Kode/ Nama Rumpun Ilmu	**: 794/ PG PAUD**
Bidang Unggulan	**: Lahan Basah**

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI

BIMBINGAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK (Studi Kasus di Di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut)

PENELITI

Dr. Muhammad Saleh, M.Pd	**NIDN 0028035805**	**Ketua**
Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd	**NIDK 8869111019**	**Anggota**

Dibiayai oleh:
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2020
Nomor: 023.17.2.6777518/2020 Tanggal 16 Maret 2020
Universitas Lambung Mangkurat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat
Nomor 701/UN8/PP/2020
Tanggal 1 April 2020

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
November 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Bimbingan Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dr. Muhammad Saleh, M.Pd
b. NIDN	: 0028035805
c. Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala / IVa
d. Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e. Nomor HP	: 081348539899 / 081348382024
f. Alamat Surat (e-mail)	: m.saleh@ulm.ac.id
Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Ratna Purwanti, S.Pd, M.Pd.
b. NIDN	: 8869111019
c. Perguruan Tinggi	: Universitas Lambung Mangkurat
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke-1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp. 16.500.000,-
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp. 16.500.000,-

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 27 November 2020
Ketua Peneliti

Dr. Muhammad Saleh, M.Pd
NIP. 19580328 198603 1 003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Lambung Mangkurat

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si
NIP. 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN
FKIP ULM BANJARMASIN

TANGGAL	NOMOR	PARAF
14-2021	372.2 MUH B	

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Bimbingan Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut
2. Tim Peneliti

a. Identitas Ketua Pengusul
   1. NIDN : 0028035805
   2. Nama Peneliti : Dr. Muhammad Saleh, M.Pd
   3. Pangkat dan Jabatan : Lektor Kepala / IVa
   4. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
   5. Email Pengusul : m.saleh@ulm.ac.id
   6. Nomor Handphone : 081348539899

b. Anggota Pengusul
   1. NIDK : 8869111019
   2. Nama Peneliti : Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd
   3. Pangkat dan Jabatan : -
   4. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Anak Usia Dini
   5. Email pengusul : ratna.purwanti@ulm.ac.id
   6. Nomor Handphone : 081348382024

3. Objek Penelitian :
   Bimbingan Orang Tua (peran orang tua dilihat dari tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua) serta guru di kelas untuk dalam menanamkan sikap kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut
4. Masa pelaksanaan
   Mulai : bulan April tahun: 2020
   Berakhir : bulan November tahun: 2020
5. Usulan Biaya PNBP Universitas Lambung Mangkurat : Rp. 16.500.000,-
6. Lokasi Penelitian :
   TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut
7. Temuan Yang Ditargetkan :
   Penelitian ini memiliki target temua di dalam bentuk deskripsi tentang bimbingan orang tua dan guru dalam menanamkan sikap kemandirian anak (dilihat dari tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua) serta bimbingan guru di kelas.
8. Kontribusi mendasar:
   Ditemukannya tingkat pendidikan orang tua yang dapat dikatakan rendah, kemudian kebanyakan pekerjaan dari orang tua adalah pekerja lepas/buruh galam/ buruh pabrik, kuli pasir, pedagang, nelayan, tukang bangunan, guru dan wiraswasta, lingkungan mereka termasuk di lahan basah (hutan galam dan rawa). Padahal pendidikan dan pengalaman dari orang tua sangat berpengaruh dalam memberikan bimbingan yang baik khususnya menanamkan karakter atau nilai yang baik pada anak seperti kemandirian, sehingga sangat diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk itu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bimbingan orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut.
9. Rencana luaran, yaitu prosiding seminar internasional , dan luaran tambahan (seminar nasioanl lahan basah)

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
IDENTITAS iii
DAFTAR ISI iv
RINGKASAN vi
PRAKATA vii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Identifikasi Masalah 3
1.3. Batasan Masalah 4
1.4. Rumusan Masalah 4
1.5. Definisi Operasional 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6
2.1. Bimbingan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemandirian Anak 6
2.1.1 Pengertian Bimbingan Orang Tua 6
2.1.2 Bentuk-bentuk Bimbingan Orang Tua 7
2.2. Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak 8
2.2.1 Pengertian Bimbingan Guru 8
2.2.2 Bentuk-bentuk Bimbingan Guru 8
2.3. Kemandirian Anak 8
2.3.1 Pengertian Kemandirian Anak 8
2.3.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak 9
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak 10
2.4. Bimbingan Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian Anak 10
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 12
3.1. Tujuan Penelitian 12
3.2. Manfaat penelitian 12
BAB IV METODE PENELITIAN 13
4.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
4.2. Lokasi penelitian 13
4.3. Kerangka Pemikiran 13

44. Sumber Data Penelitian..... 14
4.5. Prosedur Pengumpulan Data..... 14
4.6. Analisis Data..... 15
4.7. Cek Keabsahan Data..... 15
4.8. Diagram Alir Penelitian..... 16
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI..... 17
5.1. Hasil Temuan Wawancara Dengan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Di Rumah 17
5.2. Hasil Temuan Wawancara Dengan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Di Sekolah..... 38
5.3. Pembahasan..... 41
5.4. Luaran yang dicapai..... 45
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 45
6.1. Kesimpulan 47
6.2. Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN..... 50

RINGKASAN

Di masa emas *(golden age)* anak perlu mendapatkan pengetahuan dasar dari pengasuhan yang baik. Di ruang lingkup lingkungan keluarga, orang tua menjadi salah satu peran penting dalam perkembangan anak, begitu pula peran guru di sekolah salah satunya yaitu penenanaman karakter. Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, nonformal dan Informal adalah hal yang sangat penting (Perpres Nomor: 87 tahun 2017). Salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah kemandirian. Permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam penguatan karakter ini adalah bimbingan orangtua dan guru agar dapat memfasilitasi potensi yang dimiliki anak tersebut sehingga mencapai apa yang diharapkan. Dilihat dari cara membimbing anak, maka diperlukanlah pengetahuan dan pengalaman dari orang tua, pengetahuan yang dimilikipun pastilah dari tingkatan pendidikan orang tua, karena dengan tingkat pendidikan (formal) yang telah ditempuh dimana pendidikan akan mempengaruhi segala aspek kehidupan seperti pikirannya, perasaan, sikap dan juga perilakunya, oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua. Jadi, orang tua juga harus memberikan pola asuh yang baik walaupun dengan tingkat pendidikan rendah dan pekerjaan yang kurang memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua yang baik di lingkungan keluarga.

Desa pandahan (penggalaman) adalah desa dengan tanah rawa yang ditumbuhi oleh pohon galam, sehingga kebanyakan pekerjaan dari orang tua adalah petani dan nelayan, buruh galam dan kayu, selain itu tingkat pendidikan orang tua juga dapat dikatakan rendah, hanya sebagian dari mereka saja yang telah lulus di tingkat SMP/SMA. Oleh karena itu di dalam hal ini orang tua harus bekerjasama dengan pihak sekolah yaitu guru dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang menanamkan nilai-nilai baik kepada anak seperti kemandirian anak. Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian "Bimbingan Orang Tua (peran orang tua dilihat dari tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua) serta guru di kelas untuk dalam menanamkan sikap kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut". Yang mana jika dilihat dari tujuannya adalah, untuk mendeskripsikan bimbingan orang tua (dari tingkat pendidikan serta pekerjaan) dan guru (cara bimbingan guru yang dilakukan) dalam menanamkan kemandirian anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian merupakan studi kasus *(case study)* dengan fokus satu sekolah di TK Melati. Yang mana pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata kunci: Bimbingan orang tua, Bimbingan guru, Kemandirian anak.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan akhir penelitian ini dapat di selesaikan tepat pada waktunya.

Laporan akhir penelitian ini disusun sebagai salah satu kelengkapan hibah penelitian skema Program Dosen Wajib Meneliti Universitas Lambung Mangkurat dengan judul "Bimbingan Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut". Akhir kata, penulis berharap laporan akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Banjarmasin, November 2020

Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal adalah hal yang sangat penting (Perpres Nomor:87 tahun 2017). Salah satu pendidikan karakter yang termuat adalah kemandirian. Dengan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengeksploitasi pengetahuan-pengetahuan baru. Kemandirian akan mendukung anak belajar memahami pilihan perilaku beserta risiko yang harus dipertanggungjawabkan (Sahlan & Prastyo, 2017:27). Kemandirian merupakan kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangannya, seperti belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, interaksi dengan orang lain, pembentukan pengertian serta belajar moral. Jika anak usia dini sudah mampu melakukan tugas-tugas perkembangannya, mereka sudah bisa dikatakan mandiri (wiyani, 2013:89).

Hurlock (1980:132) yang menempatkan bahwa keluarga (orangtua) memberikan pengaruh terhadap pola kepribadian anak yang dasarnya telah diletakkan pada masa bayi. Karena itu dapat dipahami bahwa orangtua sebagai pendidik pertama kali harus senantiasa memelihara, menyayangi dan mendidik serta menasihati anak-anak dengan cara yang baik. Sejalan dengan pendapat Hurlock dalam wiyani (2015:36-37) adapun faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dibagi menjadi dua yaitu, faktor internal dan faktor ekstrenal. Faktor Internal merupakan faktor yang ada di dalam diri anak itu sendiri meliputi emosi dan intelektual. Kemudian faktor eksternal merupakan yang ada di luar diri anak, misalnya lingkungan, stimulasi, pola asuh atau bimbingan, cinta dan kasih sayang, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, karakteristik dan sosial.

Menurut Syafei (2006:38) menyatakan bahwa Orang tua sebagai pendidik pertama serta utama untuk memberikan pengetahuan dasar kepada anaknya. Kemudian Tridhonanto (2014) pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, memiliki rasa percaya diri, bersahabat dan beorientasi untuk sukses. Sebaliknya orangtua yang kurang memberikan pola asuh yang kurang mampu menciptakan kondisi keluarga dengan baik, maka akan berpengaruh pula terhadap anak-anaknya.

Karena itu dalam menumbuhkembangkan perilaku kemandirian anak, orangtua perlu memberikan berbagai pilihan dan bila memungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Kemudian Slameto (2010:64) tingkat pendidikan orang tua sangat erat hubungannya dengan belajar dan hasil belajar anak. Selanjutnya Muryono (2009:86) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan (formal) yang telah ditempuh dimana pendidikan akan mempengaruhi segala aspek kehidupan seperti pikirannya, perasaan, sikap dan juga perilakunya, oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua agar anak menjadi mandiri juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua anak, karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki orang tua sangat mempengaruhi perilaku dalam membimbing atau mengasuh anak. Pengetahuan dan pengalaman yang baik tentang sesuatu hal yang penting dapat membuat anak menjadi percaya diri dan yakin dengan apa yang akan dilakukannya tersebut. Orang tua dituntut untuk lebih telaten dan sabar dengan cara

memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting.

Adanya penemuan di Indonesia mengenai kemandirian anak di lapangan, banyak orang tua yang membatasi aktivitas dan kreativitas anaknya, banyak juga orang tua yang memanjakan anaknya dengan dasar kasih sayang yang selalu memenuhi kehendak anak, artinya anak akan berada dikategori yang lambat dalam hal kemandirian (Fadillah, 2016:120). Dalam konteks keluarga, tidak sedikit orangtua yang dirinya merasa berkuasa di dalam keluarga sehingga anak tidak memiliki ruang yang banyak untuk berkreasi. Orangtua jarang sekali bahkan tidak pernah melibatkan anak-anak dalam mengambil keputusan, sehingga anak tidak tahu apa yang dilakukan dan dirasakan oleh orangtuanya, padahal keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak, tempat pembelajaran pertama bagi anak-anak yang nantinya bisa dijadikan dasar ketika anak memasuki pendidikan di sekolah. Tumbuh kembangnya kemandirian anak tidak lepas dari peranan bimbingan orangtua di dalam keluarga. Orangtua yang memiliki pengetahuan banyak tentang pentingnya nilai sikap kemandirian, sikap dan keterampilan dalam menciptakan kondisi keluarga dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak-anaknya termasuk pada perilaku kemandirian. Ini berarti sangat erat hubungannya dengan pola asuh dan tingkat pendidikan serta pekerjaan orang tua.

Selain tingkat pendidikan yang akan mempengaruhi cara pengasuhan atau pembimbingan orang tua kepada anak, pekerjaan dari orang tua juga ikut memberikan pengaruh penting pada anak. Pembiasaan yang yang dilakukan orang tua kepada anak sejak kecil akan membentuk kemandirian pada anak. Hal penting yang harus disadari adalah orang tua untuk berperan penting di dalam mendidik anak dan mengetahui tugasnya sebagai orang tua yang bukan hanya memberi materi yang cukup, akan tetapi meluangkan waktu dari segala kesibukan yang dilakukan adalah hal yang terpenting. Menurut kurniawan (2017:81) pekerjaan orang tua (status pekerjaan) adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, kesibukan orang tua dalam bekerja terkadang menentukan bagaimana bimbingan atau pengasuhan pada anak. Hasil penelitian (Putri, 2019: Latifah, 2019) menemukan bahwa adanya tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua mempengaruhi sikap kemandirian anak.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak tidak lepas dari tingkat pendidikan orang tua, karena sangat diperlukan tentang pengetahuan dan pengalaman agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin mudah pemahaman dan pengetahuan orang tua tersebut tentang artinya bimbingan untuk perkembangan anak sejak dini. Begitu pula dengan status pekerjaan yang menentukan keberhasilan dalam menanamkan kemandirian anak, karena dilihat waktu bersama anak dengan orang tua dalam berinteraksi. Selain bimbingan orangtua dalam pentingnya mendidik anak, bimbingan dari guru di sekolah juga sangat diperlukan dalam hal ini di TK, aspirasi dan kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi, sehingga anak ada kemauan untuk melakukan upaya-upaya untuk melakukan sesuatu dan memiliki kepercayaan diri untuk menentukan pilihan sesuai dengan pikirannya sendiri.

Menurut Tafsir (2005:49) menjelaskan bahwa tugas dari pendidikan yaitu guru yang lebih utama adalah membawa nilai-nilai tertentu yang diyakininya benar. Peran guru yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai sejak dini kepada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang dengan baik. Kemudian Wiyani (2015:36) guru PAUD dituntut untuk dapat menanamkan serta membantu kemandirian anak seoptimal mungkin, karena kemandirian perlu diajarkan kepada anak sejak dini melalui contoh perilaku yang baik.

Permasalahan yang terjadi adalah keterlibatan anak dalam pembelajaran di TK belum mendapat porsi yang cukup untuk anak bisa berkreasi, aktif, dan bisa mengemukakan pikirannya dengan baik. Hasil penelitian dari Kharmina (2011) menyatakan bahwa kurangnya sikap kemandirian anak, karena ketika anak akan mengekspresikan pikirannya selalu diselimuti dengan rasa takut (takut salah), karena tidak terbiasa dilibatkan dalam mengambil keputusan baik di dalam keluarga maupun di sekolah dalam hal ini Taman Kanak-kanak, kemudian cara perlakuan orangtua terhadap anak di dalam keluarga berbeda dengan cara perlakuan guru terhadap anak di sekolah, hal ini dapat membingungkan anak dalam menentukan pilihan, karena itu diperlukan komunikasi yang baik dan dilakukan secara terus menerus antara orangtua dan guru dalam mendidik serta membentuk nilai-nilai yang baik pada anak-anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan bila memungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks sekolah atau TK, ini aspirasi dan kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi. Di rumah, orang tua harus lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi yang ditimbulkan keputusan yang diambilnya. Ketika anak menggunakan pikirannya untuk menentukan sendiri, itulah kemandirian. Menurut Wiyani (2013:90) dalam membentuk kemandirian pada anak usia dini, diperlukan rangsangan serta dorongan untuk bereksplorasi secara berulang-ulang agar terbentuk rasa tanggung jawab pada anak, di sinilah peran orang tua dan guru PAUD sangatlah penting dalam proses pembentukan kemandirian anak.

Jadi, di dalam hal ini permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus antara lain adalah peran guru agar dapat memfasilitasi potensi yang dimiliki anak tersebut. Karena emandirian merupakan salah satu aspek yang harus dicapai dalam pembelajaran pada anak Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu orangtua dan guru dituntut untuk memahami dan memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya. Orang tua juga harus memberikan pola asuh yang baik walaupun dengan tingkat pendidikan dan pekerjaan yang kurang memberikan pengetahuan tentang bagaimana peran orang tua yang baik di lingkungan keluarga. Misalnya saja di TK Melati Desa Pandahan, kebanyakan tingkat pendidikan orang tua bisa dikatakan rendah, kemudian pekerjaan dari orang tua adalah pekerja lepas/buruh galam/ buruh pabrik, kuli pasir, pedagang, nelayan, tukang bangunan, guru dan wiraswasta, oleh karena itu orang tua akan bekerjasama dengan pihak sekolah (guru) dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang menanamkan kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bimbingan orang tua dan guru dalam menanamkan kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan di atas maka, penulis mengidentifikasi bahwa masalahnya sebagai berikut:

1. Keluarga sebagai salah satu lembaga sosial yang berinteraksi dengan pola budaya di lingkungannya. Hal ini menjadikan keluarga tidak bisa berperan dengan baik, ketika pengaruh luar mendominasi nilai-nilai yang dikembangkan oleh keluarga itu sendiri.
2. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan contoh baik dalam sikap maupun perilaku. Namun mengingat berbagai keterbatasannya, orang tua sering tidak berfungsi memberikan contoh sebagaimana mestinya.

3. Melatih dan membiasakan anak dalam kesehariannya akan memunculkan sikap kemandirian anak, namun mengingat kurangnya kesabaran, konsentrasi, dan kasih sayang orang tua dalam mendidik anak, maka akan mengganggu penerapan kemandirian pada anak.
4. Perbedaan pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak, mengingat desa pandahan (penggalaman) ini termasuk lingkungan basah. Dimana rata-rata pekerjaannya adalah pekerja lepas/buruh galam./buruh pabrik dan petani. Sehingga ada yang menerapkan bimbingan yang tepat dan tetap intensif dalam mendidik anaknya demi perkembangan potensi anaknya, tetapi ada juga orang tua yang kurang memperhatikan kemandirian anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya atau kurang mengetahui pengetahuan tentang bimbingan yang tepat untuk anak dalam penerapan kemandirian.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokusnya hanya kepada bimbingan orang tua (yang dilihat dari tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua di desa lingkungan basah) serta bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bimbingan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut?

1.5 Definisi Operasional

1. Bimbingan Orang Tua merupakan upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik perkembangan anak (Wiyani, 2013). Bimbingan yang berupa pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan orang tua misalnya dari tingkat pendidikan serta pekerjaan orang tua yang mempengaruhi pola bimbingan kepada anak. Bimbingan orangtua dalam hal (a) memberi pilihan, (b) pemecahan masalah, (c) pujian yang tulus, (d) memberi dukungan, (e) berkomunikasi dengan baik, (f) membiasakan diri anak, dan (g) memberikan keteladanan (Musthafa, 2008; Sukardi ,1999; Anwar dan Ahmad, 2007).
2. Bimbingan guru adalah serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah pada pencapaian tujuan dan guru (di sekolah) (Wiyani, 2013). Bimbingan guru dalam hal (a) memfasilitasi perilaku kemandirian anak secara optimal, (b) pemahaman terhadap anak, (c) pemberian informasi, (d) pemberian nasehat, (e) bantuan pemecahan masalah, (f) pembiasaan dan (g) menjalin hubungan yang harmonis (Musthafa, 2008; Syamsu, 2008).
3. Kemandirian anak yaitu kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekwensi yang menyertainya.Kemandirian pada anak-anak mewujud ketika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi tertentu yang lebih serius (Mustafa, 2008:75). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Kemandirian dalam hal (a) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri,

(b) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, (c) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, (d) kreatif dan inovatif, (e) bertanggungjawab menerima konsekuensi atas pilihannya, dan (f) menyesuaikan diri dengan lingkungan, (g) Tidak ketergantungan kepada orang lain merupakan perilaku kemandirian (Wiyani, 2015; Astuti, 2006;Tim Pustaka Familia, 2006).

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Bimbingan Orangtua dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak

1.1.1 Pengertian Bimbingan orang tua

Bimbingan merupakan suatu proses untuk menolong individu agar memahami diri mereka dan dunia mereka. Bimbingan orangtua adalah upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam proses pendidikan yang dilakukan secara periodik dan berkesinambungan (Gunawan, 2001:40). Menurut Pasya (2007:3-4) mengemukakan bahwa perilaku orangtua sangat berpengaruh terhadap munculnya problematika kejiwaan anak yang dapat menimbulkan rasa takut dan tidak percaya diri yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidakmandirian. Kemudian Anwar dan Ahmad (2007:19) orangtua harus dengan optimal memberikan pendidikan kepada anak agar mereka tetap memandang masa depan di dalam angannya, sehingga dapat menjadi penerus bangsa. Kemudian Yusuf (2007:204) bahwa pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya ketika masih kecil memberikan landasan utama bagi pendidikan dan kehidupannya di masa depan, proses belajar perlu ada bimbingan dan upaya orangtua.

Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah bagi anak merupakan dunia baru, temapt baru, lingkungan baru, suatu aktivitas baru, dan semua masih menjadi tanda Tanya mereka. Kita sering menemui banyak anak-anak ketika awal-awal masuk sekolah di Taman kanak-kanak, mereka menangis, mereka tidak mau masuk kelas, mereka cemberut, sehingga diantar dan ditunggu oleh orangtuanya ketika di dalam kelas, Hal ini terjadi karena mereka memiliki ketakutan, kecemasan, kekhawatiran akan situasi baru yang mereka belum pernah temui. Oleh karena itu di dalam hal ini bimbingan berupa pengetahuan maupun pendidikan dari orangtua perlu dipersiapkan mental anak dengan baik untuk masuk sekolah. Kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuhkebangkan sehingga timbul kemendirian pada diri anak sejak dini. Menurut Wiyani (2015:39) menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua (status pekerjaan) juga mempengaruhi keberhasilan orang tua di dalam mendidik anak-anaknya. Di dalam hal ini, pendidikan utama dari orang tua untuk memahami hal-hal penting salah satunya yaitu dalam pembimbingan atau pengasuhan pada anak. Kemudian Helmawati (2014:172) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan seseorang, target yang ingin dicapai dan keahlian yang dikembangkan. Selanjutnya Muryono (2009:87) menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan orang tua yang tinggi, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh orang tua akan memiliki pengertian yang lebih luas mengenai faktor-faktor penting bagi perkembangan anak. Selanjutnya Wawan (2011:17) menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang mengenai sudut pandang tentang kehidupan terutama mendorong seseorang untuk bersikap dalam pembangunan, karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka diharapkan dia akan mampu menggali informasi di sekitarnya.

Menurut Hasil penelitian Supartini (2017) menemukan bahwa orang tua yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam membimbing atau mengasuh anak, maka akan lebih siap dalam proses yang pengasuhan ataupun pembimbingan. Kemudian pekerjaan orang tua secara umum diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Husni, 2003:73). Di dalam hal ini, pekerjaan orang tua (status pekerjaan), orang tua yang bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menanamkan nilai kemandirian anak, yaitu dilihat dari status ibu kemudian profesi orang tua dan pendapatannya (Santrock, 2007:193). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua sangat penting, orang tua bukan hanya berkewajiban memberikan

materi dan membersarkan anak, akan tetapi juga berkewajiban mendidik anak dan mengetahui bagaimana perkembangan anak salah satunya yaitu karakter kemandirian.

Menurut Slameto (2010:63) menyatakan bahwa tingkat pendapatan orang tua dari profesi pekerjaan yang dikerjakan mempengaruhi hasil belajar anak, karena anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seperti makan, pakaian, perlindungan kesehatan serta fasilitas pendukung belajar yang terpenuhi jika orang tua memiliki pendapatan yang cukup.

Hurlock (1978:212) menyatakan bahwa apabila anak cukup besar untuk memahami status sosial keluarganya, apabila status sosial keluarga anak setidaknya sama dengan teman sebaya, maka anak akan merasa bangga terhadap ayahnya. Jika anak mengetahui status keluarga lebih rendah, maka anak akan merasa malu dan minder, sehingga anak akan bersikap sangat kritis terhadap orang tuanya. Selanjutnya Nyoman dan Olga (2014) mengatakan bahwa status ekonomi orang tua juga berpengaruh terhadap perbedaan perilaku anak. Anak yang berasal dari keluarga yang memiliki harta berlimpah akan berbeda sikapnya dengan anak yang berasal dari keluarga tergolong miskin. Anak yang berasal dari keluarga tergolong mampu pasti memiliki fasilitas belajar yang lengkap dan begitu juga sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan keberadaan orang tua juga sangat berpengaruh dalam membimbing anak. Tingkat pendapatan dari pekerjaan orang tua pun ikut mempengaruhi perilaku anak, karena berhubungan dengan lengkap tidaknya kebutuhan anak terpenuhi jika dilihat dari hasil pendapatan yang didapat dari orang tua khususnya ayah dalam bekerja. Selain itu juga status pekerjaan yang berfokus pada ibu sebagai ibu bekerja dan tidak bekerja, karena berhubungan dengan waktu bersama anak.

1.1.2 Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua

Bentuk-bentuk bimbingan orangtua untuk menumbuhkembangkan kemandirian anak menurut Musthafa (2008) yaitu:

a. Memberikan pilihan

Agar kemampuan menentukan pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya tumbuh dan berkembang secara optimal, maka orangtua perlu memberikan pilihan-pilihan kepada anaknya.

b. Pemecahan masalah

Masalah yang dihadapi oleh anak sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Orangtua perlu membantu anak dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh anak agar bertambah kemampuan dan bertanggungjawab atas dirinya (Sukardi,1999:65).

c. Pujian yang tulus

Pujian dan penghargaan yang tulus diberikan kepada anak ketika anak mendapatkan prestasi ataupun ketika melakukan sesuatu yang baik. Begitu juga ketika anak gagal setelah anak berusaha keras untuk mendapatkannya.

d. Memberi dukungan

Dukungan dan penghargaan orangtua sangat diperlukan karena anak merasa dihargai ketika anak melakukan sesuatu secara mandiri.

d. Berkomunikasi dengan baik/dialogis

Komunikasi yang baik menunjukkan secara konkret kepada anak-anak, benar-benar peduli terhadap apa yang terjadi dengan mereka.

e. Membiasakan diri anak (Pembiasaan)

Orangtua perlu menciptakan pembiasaan baik dalam keluarga bagi anak-anaknya, melatih anak membiasakan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus dibantu terus menerus.

f. Memberikan keteladanan

Menunjukan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Bagi anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua daripada yang diucapkan (Anwar dan Ahmad, 2007: 27).

1.2 Bimbingan Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak

1.2.1 Pengertian Bimbingan Guru

Menurut Tafsir (2005:49) menjelaskan bahwa tugas dari pendidikan yaitu guru yang lebih utama adalah membawa nilai-nilai tertentu yang diyakininya benar. Peran guru yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai sejak dini kepada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang dengan baik. Bimbingan guru adalah upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sejumlah norma dan nilai ke dalam jiwa anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik.

Bimbingan guru adalah bantuan yang diberikan guru di sekolah terhadap anak yang dianggap mempunyai masalah maupun anak yang tidak menunjukkan adanya masalah untuk mencapai perkembangan yang optimal (Syaodih, 2005:137).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan guru adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada semua anak untuk mengembangkan potensi secara optimal agar mereka memiliki ilmu pengetahuan, sikap, kerampilan, serta potensi kemandirian anak agar berkembang secara optimal, guru perlu memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan berkomunikasi dalam membimbing anak dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan anak, serta memfasilitasi perkembangan anak, menanamkan sejumlah norma dan nilai ke dalam jiwa anak didik agar menjadi orang yang mempunyai sikap dan watak yang baik.

1.2.2 Bentuk-bentuk Bimbingan Guru

Bentuk-bentuk bimbingan atau layanan menurut Syaodih (1998: 5) adalah:

a) Memfasilitasi Perilaku, yaitu dengan memberikan keyakinan serta kepercayaan diri kepada anak agar anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik.
b) Pemahaman terhadap anak, peran guru sebagai pembimbing di sekolah dalam membantu memecahkan masalah yang dialami anak.
c) Pemberian informasi dan nasihat guru sangat diperlukan oleh orangtua dan anak, baik informasi tentang perkembangan anak, program-program yang akan dilaksanakan di TK, jadwal kegiatan maupun program lainnya. Keberhasilan program-program di TK tidak lepas dari dukungan orangtua di rumah, apa yang dilatih di TK perlu dilanjutkan di rumah.
d) Pemecahan masalah sebagai bentuk layanan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah.
e) Pembiasaan terutama dalam mengembangkan kemandirian pada anak.
f) Menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.

2.3 Kemandirian Anak

2.3.1 Pengertian Kemandirian Anak

Kemandirian harus mulai dikenalkan kepada anak sedini mungkin. Dengan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain atau orang dewasa, dan yang terpenting di dalam menanamkan kemandirian adalah menumbuhkan keberanian, kepercayaan diri dan motivasi pada anak untuk terus mengeksploitasi pengetahuan-pengetahuan baru. Menurut Musthafa (2008: 75) kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak, bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam takarannya yang wajar dapat berfungsi sebagai "emosi perlindungan" *{protective emotion)* bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan

kepada orang dewasa atau orangtuanya. Kemudian Syamsu (2008:130) bahwa kemandirian *(autonomi)* merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat *(healthy personality).* Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Rakhma (2017) kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung ke orang lain atau orang dewasa. Adapun bentuk kemandirian berkaitan erat dengan kemampuan menyelesaikan masalah, yaitu: mengambil inisiatif, mengatasi masalah sehari-hari, tekun, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, sehingga kemandirian akan berdampak positif bagi si anak. Kemudian Wiyani (2015:36) menyatakan bahwa kemandirian perlu diajarkan kepada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak akan tahu bagaimana mereka harus membentuk dirinya sendiri.

Dalam mendorong tumbuhnya kemandirian anak usia dini, orangtua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan bila memungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Di Taman Kanak-kanak, aspirasi dan kemauan anak-anak pembelajar perlu didengar dan diakomodasi. Di lingkungan keluarga di rumah, ini menuntut orangtua untuk lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama dengan anak-anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan-keputusan penting. Semua ini diharapkan agar anak dapat membuat keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi yang ditimbulkan keputusan yang diambilnya (Musthafa, 2008:75).

Anak yang mandiri dapat diartikan dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain, dan kemandirian adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung ke orang lain atau orang dewasa, seperti dalam aktivitas sehari-hari (Rakhma, 2017). Jadi dapat disimpulkan bahwa bahwa kemandirian adalah (a) kemampuan untuk menentukan pilihan, (b) berani memutuskan atas pilihannya sendiri, (c) bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, (d) percaya diri, (e) mengarahkan diri, (f) mengembangkan diri (g) menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan (h) berani mengambil resiko atas pilihannya.

2.3.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak

Anak yang memiliki kemandirian yaitu mereka yang berani memutuskan pilihannya sendiri, memiliki kepercayaan diri yang baik dan mudah membawa diri dengan lingkungannya, baik itu teman bermainnya ataupun orang yang baru dikenalnya (Susanto, 2017:37). Ciri-ciri kemandirian anak usia dini yaitu (Wiyani, 2015:33-34; Rimm, 2003: 47: Tim Pustaka Familia, 2006):

a. Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri
b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi
c. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri
d. Kreatif dan Inovatif
e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
f. Menyesuaikan diri dengan lingkungan
g. Tidak ketergantungan kepada orang lain

Sejalan dengan pendapat Astuti (2006:49) adapun kegiatan yang seharusnya dilakukan:

a) Anak-anak didorong agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani (kemampuan fisik) seperti Anak menggosok gigi sendiri; Anak pergi ke toilet dan mandi sendiri; Anak menyisir rambut sendiri; Anak mampu berpakaian sendiri; Anak makan sendiri; Anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri; Anak dapat melepas sepatu ataupun sandal sendiri;Anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai;Anak dapat merapikan buku sendiri; Anak mengetahui namanya serta nama orang tuanya;Anak mampu berbicara dengan mudah dan jelas dipahami

orang lain

b) Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakai.
c) Anak berani bertanya bila tidak mengerti
d) Anak tidak terlambat pergi ke sekolah dan berani ditinggal saat di sekolah
e) Anak menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai
f) Anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya sendiri (atur ruangan tempat bermain anak).
g) Ketika bermain bersama bermainlah sesuai keinginan anak, jika anak tergantung pada kita maka beri dorongan untuk berinisiatif dan dukung keputusannya.
h) Anak senang bermain dengan temannya
i) Anak senang berbagi dengan temannya misalnya makanan maupun alat tulis
j) Anak tidak marah saat temennya mengejek dan tidak bersifat kasar kepada temannya
k) Anak tidak menangis apabila menginginkan sesuatu
l) Dorong anak untuk mengungkapkan perasaan dan idenya
m) Ketika anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya, misalnya kapan akan belajar, bermain dan sebagainya.

2.2.3 Faktor yang mempengaruhi Kemandirian Anak

Memberikan kesempatan untuk anak berpartisipasi dalam beragam kegiatan anak. akan terbentuk kemandirian pada diri anak, kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu eksternal dan internal (Wiyani, 2015:37):

1) Faktor Internal yaitu kondisi fisiologis (emosi) dan psikologis (intelektual). Kondisi fisiologis (emosi) seperti keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Misalnya saja apabila anak yang sakit lebih memiliki sikap bergantung dibandingkan anak yang tidak sakit. Kemudian ketika bayi anak yangs erring sakit akan membuat perhatian lebih dari orang tuanya. Sedangkan dari jenis kelamin jika dilihat dari perempuan terdapat dorongan untuk melepas ketergantungan diri pada orang tua akan tetapi dengan status gadisnya mereka dituntut untuk bersikap pasif, sedangkan laki-laki lebih agresif dan espansif. Sehingga perempuan lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki. Kondisi psikologis yaitu tentang kecerdasan dan kemampuan berpikir dan bertindak. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan tanpa bantuan orang lain hanya mungkin dimiliki oleh orang yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya, demikian halnya dalam pemecahan masalah. Hal tersebut menunjukkan kemampuan kognitif anak yang berpengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

2) Faktor Eksternal meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asuh atau bimbingan, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu (Wiyani, 2015:38).

2.4 Bimbingan Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak

Kemandirian bukanlah sikap yang muncul tiba-tiba pada anak, melainkan perlu adanya pembiasaan dan contoh langsung dari lingkungannya (sekolah dan rumah) baik dengan bimbingan orang tua serta bimbingan guru. Anak-anak tidak akan mengerti dan mengetahui bagaimana cara membentuk dirinya ataupun kemandirian dirinya tanpa adanya bimbingan, pembiasaan serta contoh. Oleh karena itu sangatlah penting bagi orang tua dan guru PAUD untuk mampu mendorong dan membentuk karakter Mandiri pada anak. Agar orang tua dan guru dapat membentuk karakter anak mandiri, maka diperlukanlah bentuk-bentuk bimbingan yang dapat dilakukan yaitu seperti (a) memberi pilihan, (b) pemecahan masalah, (c) pujian yang tulus, (d) memberi dukungan, (e) berkomunikasi dengan baik, (f) membiasakan diri anak, dan (g) memberikan keteladanan.

Kemudian Bimbingan guru dalam hal (a) memfasilitasi perilaku kemandirian anak secara optimal, (b) pemahaman terhadap anak, (c) pemberian informasi, (d) pemberian nasehat, (e) bantuan pemecahan masalah, (f) pembiasaan dan (g) menjalin hubungan yang harmonis. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan anak agar tertanam dalam sikap anak menjadi mandiri yaitu seperti, anak menggosok gigi sendiri, anak pergi ke toilet sendiri, anak mandi sendiri, anak menyisir rambut sendiri, anak mampu berpakaian sendiri,anak makan sendiri, anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri, anak dapat melepas sepatu ataupun sandal sendiri, anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai, anak dapat merapikan buku sendiri, anak mengetahui namanya serta nama orang tuanya, anak mampu berbicara dengan mudah dan jelas dipahami orang lain, anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakai, anak berani bertanya bila tidak mengerti, anak tidak terlambat pergi ke sekolah, anak berani ditinggal saat di sekolah,anak menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai, anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya. Agar tidak terjadi kecelakaan maka atur ruangan tempat bermain anak sehingga tidak ada barang yang berbahaya, anak senang bermain dengan temannya, anak senang berbagi dengan temannya misalnya makanan maupun alat tulis, anak tidak marah saat temennya mengejek, anak tidak bersifat kasar kepada temannya, anak tidak menangis apabila menginginkans sesuatu, anak dapat mengungkapkan perasaan dan idenya, anak mulai memahami konsep waktu dorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya.

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bimbingan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut.
2. Bimbingan guru dalam menanamkan kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut.

3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak di dalam dunia pendidikan anak usia dini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1) Bagi orangtua, diharapkan para orangtua dapat memberikan bimbingan secara tepat kepada anak dalam keluarga terutama yang berkaitan dengan perilaku kemandirian anak, orangtua memahami potensi kemandirian pada anak sehingga dapat membantu, membimbing, dan memfasilitasi dengan tepat dan secara optimal.
2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru Taman Kanak-kanak dalam membimbing anak muridnya di sekolah secara tepat, memahami perilaku anak terutama tentang potensi kemandirian anak sehingga tumbuh pada diri anak rasa percaya diri sehingga muncul kemandirian pada anak usia dini sesuai dengan yang diharapkan.

BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan jenis penelitian studi kasus *(case study)*. Menurut Putra & dwilestari (2013:66) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya, contohnya berupa penelitian tentang perilaku seseorang, tentang riwayat yang mana sebagian datanya dapat dihitung dengan data sensus, namun analisisnya bersifat kualiattif. Kemudian Seliger dan Shohamy (1989:124) mengatakan bahwa metode deskriptif melibatkan kumpulan teknik yang digunakan untuk menentukan, menggambarkan, atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara alami. Menurut Frankel dan Wallen (2006:430), kualitatif menggambarkan secara rinci semua yang terjadi dalam suatu kegiatan. Dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bimbingan orang tua dan bimbingan guru (peran guru di sekolah) dalam menanamkan kemandirian anak di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut.

4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di TK Melati Jalan Ayani Km 39 Desa Pandahan (penggalaman) Kabupaten Tanah Laut. Lokasi TK yang berada di Desa Pandahan adalah salah satu desa di kabupaten tanah laut, yang rata-rata mata pencaharian mereka adalah pekerja lepas/buruh galam/ buruh pabrik, petani, pedagang dan nelayan. Desa pandahan (penggalaman) adalah desa yang memiliki tanah rawa yang ditumbuhi oleh pohon galam. TK Desa Melati adalah salah satu TK yang sudah lama berdiri di Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut, sejak tahun 2000. Sekolah memiliki lima ruang kelas (A1, A2, B1, B2) serta ruang kantor (1 buah). TK Melati ini terletak di keramaian penduduk desa dan dekat dengan sungai serta hutan yang ditumbuhi pohon galam, dan menjadi khas desa ini karena menjadi salah satu sumber mata pencaharian di desa tersebut.

4.3 Kerangka Pemikiran

Di dalam ruang lingkup lingkungan keluarga (orang tua), menjadi salah satu peran penting dalam perkembangan anak. Setiap hal yang penting terjadi di dalam kehidupan anak akan menjadi penilaian orang tua dalam memberikan pengasuhan atau bimbingan dengan memberingan rangsangan serta stimulasi yang baik untuk anak. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengalaman orang tua dalam memberikan stimulasi yang baik pada anak. Lingkungan keluarga dapat menjadi pola penting dalam pembudayaan karakter bangsa bagi anak dan generasi muda. Penanaman pembiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga anak-anak menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya. Dengan kata lain, penerapan sikap kemandirian anak harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik dan perilaku yang baik. Penerapan kemandirian menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktekkan dan dilakukan. Contohnya saja dengan pembiasaan yang baik di rumah seperti memberi pilihan kepada anak, pemecahan masalah bersama, memberikan pujian yang tulus, memberi dukungan, berkomunikasi dengan baik, membiasakan diri anak, dan memberikan keteladanan. Selain itu di dalam konteks pendidikan, guru ikut serta berperan dalam membimbing nilai-nilai yang baik kepada anak melalui pembiasaan yang baik pula.

Bimbingan guru dalam hal memfasilitasi perilaku kemandirian anak secara optimal, memahami anak, memberi informasi, memberi nasehat, membantu pemecahan masalah, pembiasaan dan menjalin hubungan yang harmonis. Kerangka Pemikiran Penelitian disajikan, sebagai berikut:

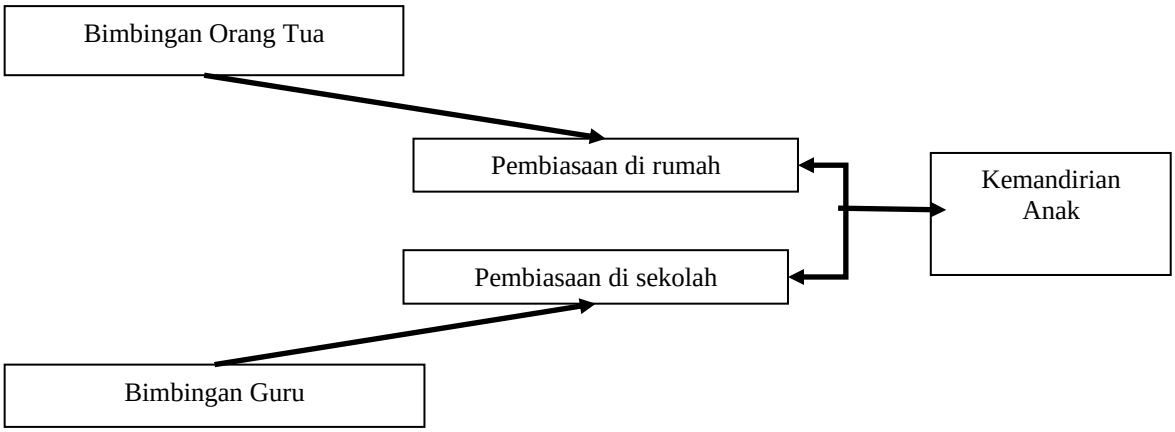

Gambar 2: Kerangka Pemikiran

4.4 Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 guru kelas dan orang tua dan anak TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah laut sebagai populasi penelitian ini. Populasi adalah semua anggota kelompok tertentu (Frankel dan Wallen, 2006: 430). Sampel kemudian diambil secara purposive sampling. Menurut Arikunto (2006:139-140), disebutkan bahwa pengambilan sampel ini telah diambil berdasarkan tujuan tertentu dan beberapa pertimbangan, seperti ukuran populasi, waktu, energi, dan laju. Peneliti mengambil sampel B1 dan B2 sebagai sampel dalam penelitian ini, ada 4 anak sebagai sampel dari di B1 dan di B2. Penulis mengambil kelas ini karena kebanyakan pekerjaan orang tua adalah pekerja lepas/buruh galam/uruh pabrik, petani, pedagang dan nelayan sehingga akan terlihat penjelasan bimbingan orang tua dalam menanamkan kemandirian anak di rumah.

4.5 Prosedur Pengumpulan Data

Sugiyono (2016: 318) menyatakan bahwa wawancara memberikan sarana bagi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana peserta menafsirkan situasi atau fenomena yang dapat diperoleh. Kemudian Arikunto (2006:227) menyatakan bahwa pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, kreativitas pewawancara sangat diperlukan, jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus. Peneliti menggunakan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua di kelas B1 dan di B2 yang dilakukan secara berulang, kemudian dengan pihak orang tua secara terjadwal. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan anak di sekolah dan di rumah untuk mendapatkan informasi terkait masalah penelitian yaitu tentang kemandirian anak. Data yang diperoleh dari wawancara adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama penelitian seperti perilaku dan kebiasaam anak-anak di sekolah. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang penelitian seperti laporan kegiatan anak.

Disamping itu, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung wawancara. Sugiyono (2016: 310) menyatakan bahwa melalui observasi atau pengamatan, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan apa

yang dilakukan di kelas. Kemudian menurut arikunto (2006:229) mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakdan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Di dalam penelitian ini pengamatan dilakukan pada kelompok B1 dan B2. Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan deskripsi tentang aktivitas anak di rumah tentang kegiatan kemandirian anak di rumah.

Menurut arikunto (2006:231) menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda. Di dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi didapat dari laporan catatan harian anak yang ada di sekolah TK di akhir semester 1, karena dengan laporan catatan harian anak peneliti dapat mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh anak ketika berada di rumah, sehingga peneliti akan mengetahui komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru atau wali kelas dari anak yang bersangkutan.

4.6 Analisis Data

Menurut Seliger dan Shohamy, analisis data mengacu pada pengalihan, pengorganisasian, peringkasan, dan sintesis data sehingga sampai pada hasil dan kesimpulan penelitian (1989: 201). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Dalam menganalisis data, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan anak di sekolah dari kepala sekolah dan guru kelas yang akan diambil sebagai sampel dan kepada orang tua untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah. Selanjutnya peneliti menggunakan observasi untuk mendukung wawancara untuk mengamati aktivitas anak di kelas, untuk membuat pengamatan lebih mudah peneliti menggunakan lembar observasi. Kemudian dokumentasi untuk mengetahui kegiatan anak di rumah melalui buku penghubung. Yang terakhir adalah membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.

4.7 Cek Keabsahan Data

Sugiyono (2016: 366-368) menyatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas ekstrenal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus *negative* dan *member check*. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi. Sugiyono (2016:372) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yaitu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mengecek data kepada beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, orang tua. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan anak di sekolah dari kepala sekolah dan guru kelas dan informasi tentang kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah kepada orang tua. Selanjutnya peneliti menggunakan observasi untuk mendukung wawancara untuk mengamati aktivitas anak di kelas, untuk membuat pengamatan lebih mudah peneliti menggunakan lembar observasi. Kemudian dokumentasi untuk mendukung data observasi serta mengetahui kegiatan anak di rumah melalui laporan catatan harian anak. Kemudian untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan diskusi dengan teman sejawat.

4.8 Diagram alir penelitian

Adapun diagram alir penelitian adalah sebagai berikut:

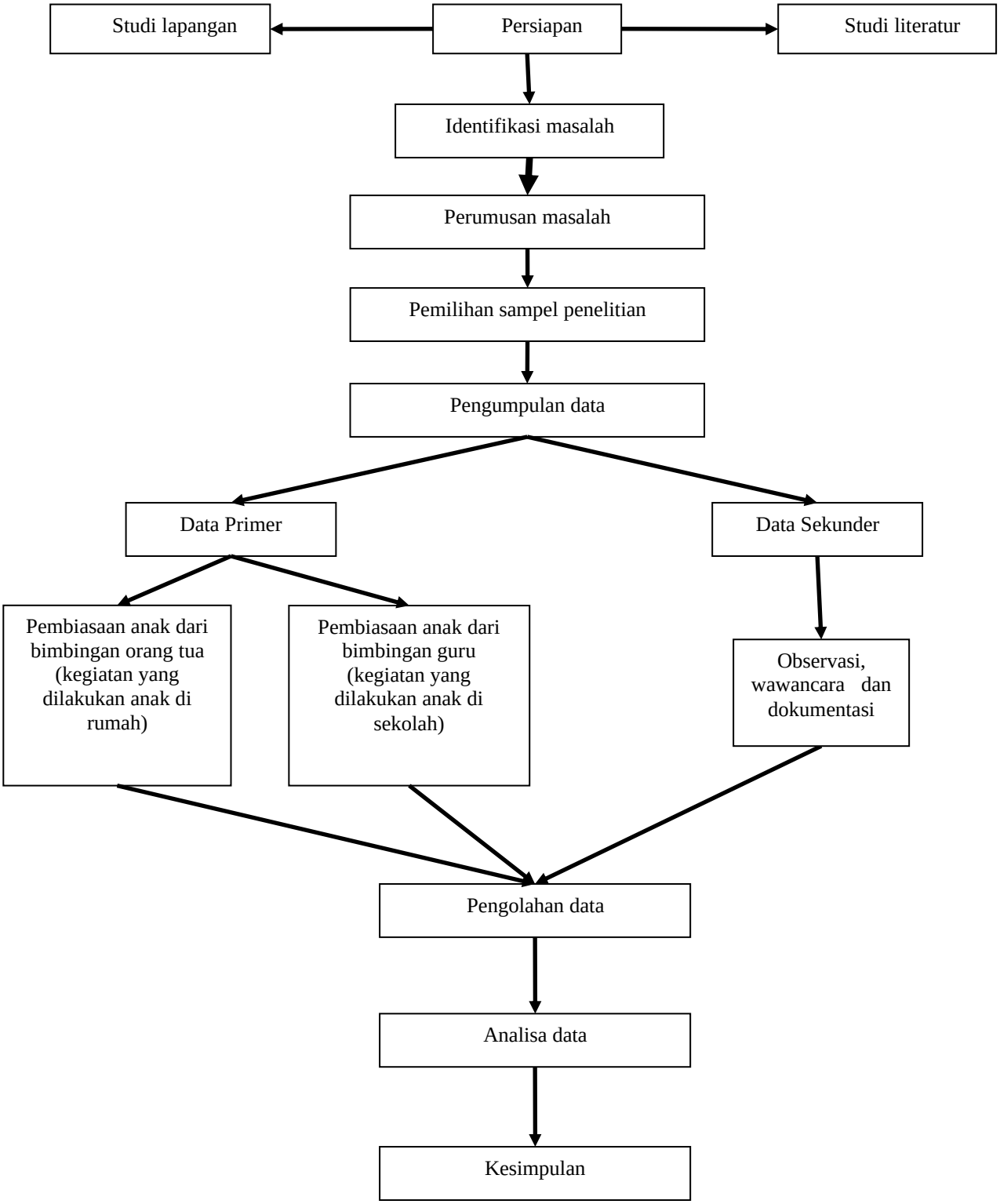

Gambar 3.1: Diagram alir penelitian

BAB V
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Gambaran Umum

Penelitian di lakukan di Desa Pandahan, Kabupaten Tanah Laut. Desa Pandahan terletak di ujung kecamatan Bati-bati. Sebelah utara berbatasan dengan desa LUS, sebelah selatan berbatasan dengan desa Liang Anggang, sebelah barat berbatasan dengan desa Handil Birayang Atas dan sebelah timur berbatasan dengan desa Sambangan. Mayoritas penduduk Desa Pandahan adalah pekerja lepas. Di dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah Kepala sekolah, Guru kelas B TK melati serta orang tua dari anak TK B Melati Desa Pandahan yang mempunyai profesi berbeda beda. Profesi tersebut antara lain, pekerja lepas/buruh galam/ buruh pabrik, kuli pasir, pedagang, nelayan, tukang bangunan, guru dan wiraswasta berjumlah 19 informan.

5.2 Hasil Temuan Dengan Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Di Rumah

Anak usia dini atau golden age merupakan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa mendatang. Sehingga apabila pada usia tersebut anak dididik dengan baik maka akan terbentuk kepribadian anak yang baik pula. Pada akhirnya mau atau tidak orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang dapat mempersiapkan anak-anaknya untuk dapat menjalankan kehidupan di masa depan, salah satunya dalam hal kemandirian. Dengan kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengeksploitasi pengetahuan-pengetahuan baru. Kemandirian akan mendukung anak belajar memahami pilihan perilaku beserta risiko yang harus dipertanggungjawabkan. Kemandirian dapat dilatih sejak dini melalui bimbingan yang tepat, yang dilakukan dilingkungan keluarga sehingga orang tua sangat berperan di dalam sikap kemandirian anak. Dengan bimbingan kemandirian yang baik, maka anak akan terhindar dari sikap ketergantungan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu AR, menyatakan bimbingan orang tua bahwa menanamkan kemandirian anak merupakan hal yang sangat penting. Berikut uraian singkat hasil wawancara dengan Ibu AR:

> Orang tua sedini mungkin mengupayakan penanaman kemandirian kepada anak. Ini menjadi salah satu faktor pertama dalam perkembangan anak lebih lanjut sebelum anak masuk di lembaga pendidikan formal, dan informal lainnya. Orang tua menjadi sumber bimbingan bagi anak dalam sikap kemandirian. Misalnya kalo anaknya mau menentukan suatu pilihan yang ia inginkan kalo itu menurut kita baik sebagai orang tua, kita harus mendukung keinginan anak tersebut dan membantu mengarahkan anak. Dan harus tetap kita pantau dan kita bimbing anak kita. Apabila anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Kemudian, Selalu menghargai pendapat anak, ketika anak mengajukan pendapatnya dan kita sebagai orangtua memberikan anak kebebasan berpendapat agar anak lebih berterus terang kepada orang tuanya. Maka pendapatnya pun juga bisa dipertimbangkan ketika hendak mengambil keputusan dan kita berbicara kepada anak harus dengan kata kata yang bisa dimengerti, agar anak tersebut bisa paham. Selanjutnya, Misalkan memberikan pembiasan kebaikan bagi anak-anak kepada temannya dan mengajarkan membiasakan anak kalo mau sekolah harus salam dengan orang tuanya dan

mengucapkan salam ketika masuk kelas dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu TN, menyatakan orang tua adalah pembimbing utama dalam mendidik kemandirian anak.

> Tujuan dari Pendidikan adalah mengupayakan anak menjadi pribadi yang yang utuh, jadi orang tua memiliki tugas untuk membimbing anak dalam penanaman sikap kemandirian. Ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar maka sebagai orang tua Misalkan kita tanyakan dulu keanak apa yang terjadi pada anak kita. Dan membantu anak untuk menyelesaikan masalahnya terhadap kesulitan belajarnya sampai selesai. Harus dibimbing terus anak karena usianya masih muda. Kemudian, Sering memberikan pujian setiap hari untuk menyenangkan anak tersebut dan agar anak lebih rajin lagi belajarnya dan lebih pintar. Diberi motivasi agar anak merasa bangga merasa bahagia agar anak lebih rajin lagi dan termotivasi untuk semakin giat belajar agar menjadi berprestasi.

Lebih lanjut Ibu ST menyatakan bahwa pentingnya bimbingan orang tua di lingkungan keluarga sebagi kunci utama keberhasilan menanamkan kemandirian anak.

> Lingkungan keluarga merupakan tempat Pendidikan utama anak. Oleh karena itu orang tu harus memiliki pengetahuan agar anak tidak salah bimbingan. Misalnya dalam menentukan pilihan/keinginan anak, ia akan mengikuti pilihan dari anaknya, namun jika di rasa pilihan sang anak tidak baik maka Bu ST akan memberikan arahan kepada anaknya dalam menentukan pilihan. Misalkan ketika sang anak ingin jajan es sembarangan maka kita bisa arahkan untuk membeli es yang lain atau mengganti minuman es dengan susu. Saya tidak pernah memberikan pujian kepada sang anak ketika anak berhasil atau pun memenuhi keinginan Bu ST, Namun Ibu ST lebih kepada tindakan seperti mencium anaknya dengan penuh kasih sayang.

Menurut Bapak AM bimbingan orang tua sangat dominan terhadap anak dalam penanaman kemandirian denagn memberikan dukungan yang penuh kepada anak.

> Orang tua harus membimbing anak untuk memiliki sikap kemandirian. Terutama dalam mengambil keputusan, karena sangat berpengaruh untuk kehidupan anak di masa mendatang. Kalau saya di rumah tergantung sama orangtua dan kaka ,kalau berbicara sama orangtua dan kaka harus menggunakan kalimat “pian dan ulun atau sebut nama si anak” kan harus dimulai melalui lingkungan keluarga dengan memberikan kata-kata yang baik dan sopan, perbuatan harus ramah kepada yang lebih tua. Tetapi permasalahnnya kalau masuk dunia luar kita tidak tahu apa yang diserap oleh anak, bisa saja kan kata-kata kotor, mulanya anak tidak tahu tiba-tiba langsung mengatakannya. Pokoknya sebisa orangtua menjaga lingkungan anak dari hal negatif, insyaAllah anak tidak mengikutinya juga.

Menurut Ibu MN bimbingan orang tua sangat dominan terhadap anak dalam penanaman kemandirian.

> Orang tua harus takut dan cemas apabila anak kurang memiliki sikap kemandirian. Terutama dalam kepercayaan kepada diri sendiri. Kita berikan penghargaan atau pujian mereka dalam belajar. Agar anak mendapatkan prestasi yang baik maka bisa juga dengan memberikan hadiah yang disukai

anak serta bermanfaat. Agar anak akan berusaha untuk belajar lebih giat lagi. Saya sering memberikan pujian kepada anak seperti “anakku pintar sekali” dan memberikan dia pelukan, untuk menambah semangatnya agar terus berusaha dan menjadi yang terbaik. Saya kasih dia hadiah seperti makan enak, jalan-jalan dan selalu memujinya dalam prestasi yang dicapainya. Kalau saya memberi motivasi dengan memberi dukungan kalau nanti sudah sekolah dasar harus pintar agar menjadi anak yang berguna bagi masyarakat.

Sejalan dengan Bapak MS bahwa orang tua harus optimal membimbing anak untuk menghadapi kehidupan, sehingga sangat penting kemandirian anak dibimbing sejak dini melalui komunikasi yang baik.

Orangtua harus dengan optimal memberikan pendidikan kepada anak agar mereka tetap memandang masa depan proses belajar perlu ada bimbingan dan upaya orangtua. Saya sering memandang mata anak saya kalau kita lagi berkomunikasi agar saya tahu kalau dia lagi berbohong dan dengan lemah lembut berbicaranya kalau kita kasar menjawabnya anak akan pintar menjawab orangtuanya. Pertanyaan yang mereka tanyakan pun kadang diluar nalar, tapi kita tetap harus menjawabnya kalu tidak dia akan marah dan bertanya terus-menerus. Saya selalu menghargai pendapat anak saya, karena kalau tidak dihargai mereka akan marah dan menangis. Tentu saja saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak saya, karena kalau saya menggunakan bahasa gaul anak akan mudah mengikutinya dan akan mulai berbicara dengan teman sebayanya dan berakibatkan berbicara tidak sesuai dengan umurnya. Kemudian anaknya adalah anak yang terbuka, anak nya mampu mengkomunikasikan hal-hal dan kejadian yang dilalui anaknya seperti ketika temannya jail kepada anaknya, maka akan diberitahukan padanya. Bahkan saya juga tidak jarang mendengar anaknya berpendapat terhadap Ibunya seperti memberikan pendapat pada pakaian yang dikenakan Mama dan Bapanya dan memberikan pendapat pada masakan Ibunya seperti, “Mama tidak bagus pakai baju itu”, “Ma... makanannya keasinan”. Dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan anak, saya akan mengajak anak jalan-jalan karna anaknya senang jalan-jalan. Menurut saya, motivasi belajar anaknya hadir ketika melihat teman- temannya sudah mulai bisa sedangkan anaknya belum. Anak saya pernah berkata, “teman-teman bisa kenapa aku tidak?” maka sang anak ingin mengejar teman-temannya karna malu tidak bisa. Bapak MS mengakui motivasi belajar anaknya sangat kuat, ia selalu mendukung semangat belajar anaknya.

Kemudian Bpk GN anak perlu dibimbing agar memiliki sikap mandiri, yang berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari.

Orang tua harus membimbing anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani. Kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuhkembangkan sehingga timbul kemendirian pada diri anak sejak dini. Dalam mendukung pilihan kepada anak, saya tidak menentukan hanya saja anak diberitahu supaya paham, nanti anak akan mandiri dengan sendirinya. Orangtua membimbing dan mendampingi serta mengawasi anak. Kalau saya mengontrol kegiatan anak saya yaitu dengan menyuruh dia mengerjakannya sendiri dan kadang dia sudah lebih dulu tahu apa yang dilakukannya karena dia langsung mengikuti contoh dari sekolah terbawa sampai kerumah seperti memasang kaos kaki dan sepatu sendiri juga meletakannya ke rak sepatu.

Kalau membuat jadwal kegiatan untuk anak sih saya tidak biasa ya, karena si anaknya sudah mandiri dan bisa melakukannya sendiri gara-gara terbawa dari sekolahnya dan diterapkannya sampai kerumah.

Sejalan dengan pendapat Ibu WH anak perlu diberikan contoh sikap kemandirian yang baik.

Melalui contoh yang baik diberikan oleh orang tua, diharapkan anak memiliki sikap kemandirian. Misalnya Kalau saya dengan salim ke orang yang lebih tua, menolong sesama, ramah kepada orang, membiasakan kalau masuk rumah ucap assalamualaikum, cuci tangan dan kaki sehabis pulang sekolah, kalau saya sih seperti itu saja hal kecil yang insyaAllah akan selalu diingatnya sampai besar nanti. selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan kecil pada anaknya dan terjadwal. Seperti menggosok gigi dan mencuci kaki sebelum tidur. Kata Bu WH, karena anaknya sudah dibiasakan dan terjadwal ketika disuruh gosok gigi lebih awal, sang anak akan protes karena belum waktunya. Ibu WH juga membiasakan anaknya sikat gigi setelah bangun pagi, mandi, mengenakan pakaiannya sendiri. Namun kadang ketika anaknya sedang manja dan ingin makannya disuapi, Ibu WH akan menyuapi anaknya atau meminta Ibu WH untuk membantunya mengenakan pakaiannya. Menurut Ibu WH hal ini wajar pada anak, kita tidak tau apa yang terjadi pada anak, maka ketika itu tidak ada salahnya untuk kita layani. Ibu WH juga mengontrol kegiatan anaknya dengan menjadwalkan aktivitas untuk anaknya, ketiga jam menunjukkan pukul 1 atau setelah zuhur, maka ia menidurkan anaknya. Setelah itu anaknya boleh bermain keluar rumah hingga pukul 5 sore. Lalu setelah magribian mengajak anaknya mengaji. Kata Bu WH kegiatan anak itu harus terjadwal agar anak teratur dan terbiasa, tidak bingung. Itu harus kita perhatikan betul-betul. Ibu WH tidak memperbolehkan anaknya bermain keluar rumah sebelum anaknya tidur siang dan belajar. “sebagai orang tua kita harus mengarahkan anak agar disiplin” ucapnya

Menurut Bapak YD dengan memberikan keteladanan yang baik, akan membentuk karakter anak yang mandiri.

Keteladanan yang didapat dari bimbingan orang tua, anak menjadi terbiasa sikap mandiri. Misalnya dengan keteladanan berkata, bersikap dan berbuat, dikasih tahu kepada anaknya agar anak bersikap jujur dan tanyakan dengan bahasa yang lembut. Sebagai orang tua sebaiknya tidak terlalu menuntut anak. Untuk memberikan keteladanan untuk anak, sebagai orang tua kita harus menjadi contoh yang baik pada anak. Seperti melakukan sholat, kita sebagai orang tua yang lebih dulu harus melakukannya jika ingin anak kita melakukannya karena sifat anak meniru kata Bapak YD. Bapak YD juga pernah mendapati anaknya ingin berjilbab karena selalu melihatnya mengenakan jilbab. Katanya, anak tidak bisa kita suruh melainkan melakukan apa yang dialihat. Bapak YD juga pernah melihat anaknya menggantung baju sekolahnya tanpa disuruh, karena mungkin sering melihat Bu YD menggantung baju. “Jadi kita dulu yang mencontohkan baru anak kita, anak tergantung dari apa yang dilihatnya, jika yang dilihatnya adalah kebiasaan yang baik maka baiklah, tapi jika yang dilihatnya adalah kebiasaan yang buruk maka buruklah” Ucapnya.

Menurut Ibu KT dengan membiasakan memberi pujian yang tulus kepada anak, anak dapat memiliki sikap mandiri.

> Kami sebagai orang tua selalu memberikan nilai-nilai sikap yang baik untuk anak, sehingga kami selalu memberikan Pujian dan penghargaan yang tulus kepada anak ketika anak mendapatkan prestasi ataupun ketika melakukan sesuatu yang baik. Begitu juga ketika anak gagal setelah anak berusaha keras untuk mendapatkannya. Ketika anak menghadapi kesulitan belajar Saya leskan dia membaca, menulis dan menghitung untuk persiapan masuk sekolah dasar agar tidak canggung, karena dari TK nya pun tidak ada untuk meleskan anak atau tidak boleh, jadi saya leskan dia sama guru yang bisa calistung dan saya tidak turun tangan untuk mengajarkan anak karena kalau saya yang mengajarkannya pasti manja dan cerewet daripada saya memarahinya lebih baik saya leskan dia sama guru yang bisa. Kalau saya anak saya sendiri yang senang belajar dan menyuruh orangtuanya untuk ikut serta, contohnya kami mempunyai papan tulis kecil untuk dia belajar dan ada poster abjad, angka dan huruf hijaiyah sebagai bahan membaca

Sejalan dengan pendapat Bapak LM, selalu berkomunikasi dengan anak agar anak percaya diri dengan apa yang akan dia lakukan.

> Dengan berkomunikasi, kita jadi tahu apa yang diinginkan anak sehingga sebagai orang tua mudah untuk membimbingnya. Saya membiarkan anak menetukan pilihanya sendiri, agar lebih bebas dan mandiri. Kadang menggunakan buku yang ada dirumah atau dari buku disekolah, tetapi lamakelamaan anak bosan juga dan berpindah ke yang lebih praktis seperti menggunakan handphone lalu membuka aplikasi youtube untuk melihat video bernyanyi sambil mengenal abjad atau yang versi bahasa inggrisnya, tapi tetap dalam dampingan orangtua kalau anak sedang menonton youtube untuk mencegah hal-hal yang bersifat negatif. Padahal sudah dibatasi waktu untuk anak bermain handphone, tapi anaknya sendiri yang tidak mau. Kadang saya ambil handphone kalau sudah lupa waktu makan atau waktu tidur si anak langsung memohon untuk meminjam handphone lagi, saya sering juga menyuruh dia kalau sore harus bermain diluar, karena itu saja yang saya andalkan untuk dia terlepas dari handphone. Sebagai orangtua saya pasti mendukung pilihan anak saya dan berusaha untuk mewujudkan impiannya

Menurut hasil wawancara dengan Ibu NN, bimbingan orang tua salah satunya yaitu dengan memberi pilihan kepada anak.

> Saya tidak terlalu menentukan pilihan anak tetapi ketika anak memilih sesuatu yang tidak wajar bisa saja kita memberikan solusi misalnya ketika anak menyukai sesuatu atau menghendaki sesuatu seperti pemilihan baju pada saat cuaca sedang panas anak memilih baju lengan pendek seharusnya anak menggunakan baju lengan panjang agar terlindung dari matahari ketika anak menolak kita memberikan baju lengan panjang maka solusi lainnya kita dapat memberikan payung agar anak tidak kena panas. Dengan begitu kita tetap membimbing anak agar dia dapat menentukan pilihannya

Menurut hasil wawancara dengan Bapak MD, membimbing anak dengan cara yang tepat.

> Dengan cara anak diajari secara perlahan tetapi jangan mengajari anak agar langsung bisa dengan cara perlahan dan bertahap setiap hari diulang terus-

menerus sampai anak bisa Apabila anak mendapatkan suatu masalah misalnya dalam kesulitan belajar.

Sejalan dengan Ibu OP, selalu memberikan dukungan kepada anak, agar anak merasa yakin apa yang anak lakukan.

Dengan memberikan dukungan kepada anak, maka kepercayaan diri anak meningkat sehingga secara otomatis kemandirian anak pun akan meningkat misalnya dengan memberikan pujian yang bagus misalnya kalau nanti anak kita berhasil maka akan diberi hadiah, kemudian dengan keteladanan yang baik kepada anak atau nilai-nilai yang baik itu adalah tugas orang tua sebagai pembimbing utama di lingkungan rumah sangat jelas sekali dengan menghargai pendapat anak jika anak berpendapat baik jika tidak bisa maka berikan solusi agar anak mengerti ketika Kami berbicara dengan anak kamu selalu menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami oleh anak sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara kami dengan anak

Menurut hasil wawancara dengan Ibu RP, selalu menghargai prestasi yang didapat anak apapun itu hasilnya.

Membimbing anak itu adalah hal yang tidak mudah akan tetapi tidak salahnya sebagai orang tua kita harus selalu menghargai prestasi yang didapat anak apapun itu hasilnya kita harus selalu memberikan pujian kepada anak serta memberikan hadiah hal ini saya lakukan karena anak akan menjadi lebih semangat ketika dia melakukan aktivitasnya akan dia lakukan sehari-hari Misalnya saja ketika kegiatan dia yang dilakukan di saat pagi hari seperti menggosok gigi dan lain sebagainya

Menurut hasil wawancara dengan Ibu SS, memberikan contoh pembiasaan nilai-nilai baik kepada anak di lingkungan rumah.

Bagian terpenting yang dapat kita lakukan sebagai orang tua di lingkungan rumah adalah memberikan nilai-nilai yang baik kepada anak misalnya ketika anak malas gosok gigi yang akan terjadi gusi akan menjadi bengkak dan berlubang cara mendorong agar anak rajin sikat gigi yaitu dengan memberikan tontonan tentang gigi yang sehat agar anak semangat untuk menyikat gigi Setiap hari tanpa kita harus menyuruh anak.

Sejalan dengan Bapak AD, melalui pembiasaan yang baik dari rumah agar anak terbiasa saat anak dewasa nanti.

Membimbing anak itu memerlukan kesabaran dan ketelitian dari orang tua Misalnya saja melalui pembiasaan yang baik dilakukan di rumah contohnya sebelum makan Harus mencuci tangan terlebih dahulu kemudian membaca doa dan setelah selesai makan juga harus mencuci tangan dan membaca doa kebiasaan-kebiasaan yang bagus atau yang baik harus selalu ditanamkan kepada anak sejak anak kecil.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu LN, penanaman sikap mandiri kepada anak harus sejak dini melalui pembiasaan.

Kemandirian adalah sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini akan tetapi apabila tidak melalui pembiasaan maka anak tersebut akan merasa terkekang Misalnya saja dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh anak misalnya kegiatan sehari-hari anak seperti mengambil baju sendiri

meletakkan sepatu sendiri atau makan sendiri Kami biasanya akan melakukan jadwal setiap apa yang akan dilakukan oleh anak saya menggosok gigi sebelum tidur dan memakaikan baju ke anak terkadang masih perlu dengan bimbingan mengingat anak saya yang masih berumur 5 tahun.

Sejalan dengan Ibu ND, keteladanan berkata bersikap dan berbuat yang baik kepada anak sejak dini adalah sangat penting ditanamkan di lingkungan rumah. Menunjukan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Bagi anak lebih mudah menirukan pekerjaan yang dilakukan oleh orangtua daripada yang diucapkan.

Dengan memberikan keteladanan berkata bersikap dan berbuat yang baik kepada anak sejak dini maka itu memberikan nilai yang bagus untuk anak di masa mendatang yaitu dengan cara dibiasakan mulai dari kecil berbicara sopan kepada orang yang lebih tua menundukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua serta mencium tangan serta mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang yang lebih tua dengan kebiasaan seperti itu maka anak akan terbiasa menjadi sopan sampai dia menjadi dewasa

Berikut ini adalah contoh kegiatan anak yang dilakukan di rumah:

Nama anak: AA

Gambar 1: anak menggosok gigi sendiri

Gambar 2: Anak pergi ke toilet sendiri

Gambar 3: Anak mandi sendiri

Gambar 4: Anak menyisir rambut sendiri

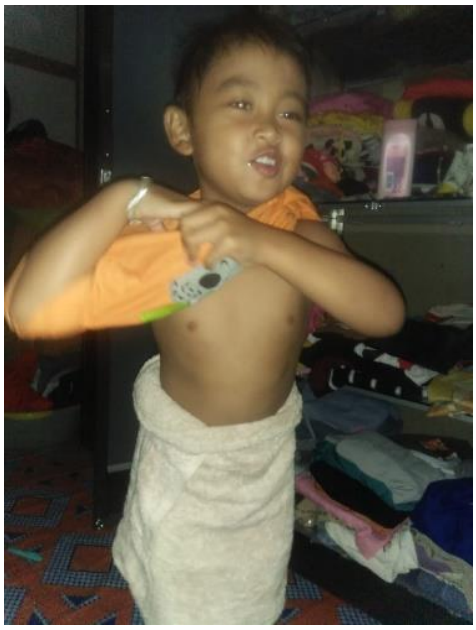

Gambar 5: Anak mampu berpakaian sendiri

Gambar 6: Anak makan sendiri

Gambar 7: Anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri

Gambar 8: Anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai (rak sepatu)

Gambar 9: Anak dapat merapikan buku sendiri

Gambar 10: Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri (misalnya memilih baju yang akan dipakai, anak berani bertanya bila tidak mengerti, anak tidak terlambat pergi ke sekolah)

Nama anak: ARK

Gambar 1: Anak menggosok gigi sendiri

Gambar 2: Anak pergi ke toilet dan mandi sendiri

Gambar 3: Anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri (misalnya memilih baju yang akan dipakai, anak berani bertanya bila tidak mengerti, anak tidak terlambat pergi ke sekolah)

Gambar 4: Anak menyisir rambut sendiri

Gambar 5: Anak mampu berpakaian sendiri

Gambar 6: Anak makan sendiri

Gambar 7: Anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri

Gambar 8: Anak dapat melepas sepatu ataupun sandal sendiri

Gambar 9: Anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai (rak sepatu)

Gambar 10: Anak dapat merapikan buku sendiri

Nama anak: MHAM

Gambar 1: Anak menggosok gigi sendiri

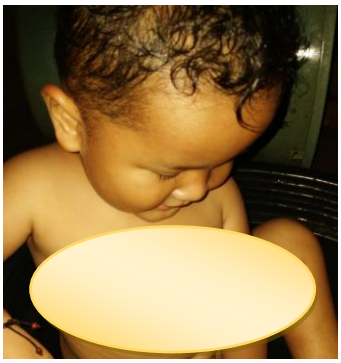

Gambar 2: Anak mandi sendiri

Gambar 3: Anak makan sendiri

Gambar 4: Anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri

Gambar 5: Anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai (rak sepatu)

Nama anak: RMF

Gambar 1: Anak menggosok gigi sendiri

Gambar 2: Anak pergi ke toilet sendiri

Gambar 2: Anak memakai baju sendiri

Gambar 3: Anak menyisir rambut sendiri

Gambar 3: Anak makan sendiri

Gambar 4: Anak dapat membedakan sepatu
ataupun sandal yang kanan dan kiri

Gambar 5: Anak dapat merapikan sandal
dan sepatu yang dipakai (rak sepatu)

Gambar 6: Anak dapat merapikan buku sendiri

5.3 Hasil Temuan Dengan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak Di Sekolah

Lingkungan kedua yang mendukung di dalam penanaman sikap kemandirian anak yaitu lingkungan sekolah. Guru yang bertugas lebih utama adalah membawa nilai-nilai tertentu yang diyakininya benar. Peran guru yang perlu dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai sejak dini kepada anak agar potensi yang dimilikinya berkembang dengan baik. Bimbingan guru adalah upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan sejumlah norma dan nilai ke dalam jiwa anak didik agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, salah satunya adalah kemandirian.

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah TK melati Desa Pandahan, yaitu:

> Lingkungan kedua yang mendukung di dalam penanaman sikap kemandirian anak yaitu sekolah. Penanaman karakter kemandirian anak sejak dini itu kita ajar sejak dini, mulai masuk kelas sampai berakhir pembelajaran, dari misalnya masuk di antar orang tua, cara meletakkan sepatu, di rak sepatu, masuk kelas, membuka tas, sampai beres-beres alat permainan. Adapaun program kegiatan sekolah dalam menanamkan sikap kemandirian yaitu sejak dini memberi pelatihan apa yang harus di kerjakan, dari sejak masuk kelas kita wajibkan, kemudian disiplin, misal dalam baris berbaris harus satu per satu tidak boleh yang belakang duluan, jadi urusan disiplin harus kami tekankan, kemudian cuci tangan juga harus, buang sampah di tempatnya, kemudian untuk membereskan permainan sekolah juga kita terapkan. Misalnya salah satu ketinggalan pasti kita terapkan secara keras supaya mereka terbiasa. Bimbingan guru dalam menanamkan sikap kemandirian anak di sekolah yaitu biasanya anak dalam bermain selalu berebut itu kita ajarkan untuk tidak boleh berebut, kemudian membereskan alat permainan dimana mereka mengambil disitu juga mereka meletakkan kemudian peralatan sekolahnya juga harus masuk di dalam tasnya, jadi tidak boleh berserakan kesana kemari.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Wali kelas Kelompok B1 TK melati Desa Pandahan, yaitu:

> Guru harus memberikan keyakinan serta kepercayaan diri kepada anak agar anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik misalnya dengan memberikan pengertian lewat apapun yang dilakukan anak jadi anak semangat. Kemudian membantu memecahkan masalah yang dialami anak misalnya dalam kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari seperti melepas sepatu, meletakkan sepatu, meletakkan tas diloker, pergi ke toilet sendiri dengan selalu mendampingi dan mengarahkan pada anak, jadi anak dapat mencontoh apa yang kita lakukan. Saya selalu memberikan informasi kepada orangtua tentang pembiasaan sikap mandiri di lingkungan keluarga/rumah melalui keagiatan parenting dan Pendidikan keluarga, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dengan anak agar selalu Bersama. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan anak, agar tertanam sikap kemandirian di lingkungan sekolah contohnya anak pergi ke toilet sendiri, anak makan sendiri, anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri, anak dapat melepas sepatu ataupun sandal sendiri, anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai, anak dapat merapikan buku sendiri, anak mengetahui namanya serta nama orang tuanya, anak mampu berbicara dengan mudah dan jelas dipahami orang lain, anak tidak terlambat pergi ke sekolah, anak menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai, anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani akan tetapi tetap dalam pengawasan guru sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya, anak senang berbagi dengan temannya misalnya makanan maupun alat tulis, anak tidak marah saat temennya mengejek, anak tidak bersifat kasar kepada temannya, anak tidak menangis apabila menginginkan sesuatu, anak dapat mengungkapkan perasaan dan idenya, anak mulai memahami konsep waktu sehingga mendorong mereka untuk mengatur jadwal pribadinya misalnya dengan cara memberikan tugas kecil, agar anak tersebut terbiasa melakukn kegiatan sehari-hari, kalo anak mewarna harus tidak boleh keluar garis, kalo melepas sepatu harus tidak boleh sembarangan, harus di letakkan di rak sepatu, kalo membuang sampah harus di tempat sampah.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Wali kelas Kelompok B2 TK melati Desa Pandahan, yaitu:

> Lingkungan kedua yang mendukung di dalam penanaman sikap kemandirian anak yaitu sekolah, dengan memberikan keyakinan serta kepercayaan diri kepada anak agar anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik misalnya dengan cara melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap anak tersebut, misalnya kalo berbuat kesalahan anak tersebut harus meminta maaf, berbagi mainan dan tidak boleh berebut. Ketika anak mendapat kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari seperti melepas sepatu, meletakkan sepatu, meletakkan tas diloker, pergi ke toilet sendiri, maka saya memberikan bimbingan kepada anak tersebut seperti bimbingan apabila meletakkan sepatu harus di letakkan di rak sepatu, kalo bermain harus di simpan ke tempat semula. Selain di sekolah, lingkungan yang mampu mendukung sikap kemandirian anak adalah lingkungan di rumah. Oleh karena itu pemberian informasi kepada orangtua tentang pembiasaan sikap

mandiri di lingkungan keluarga/rumah adalah penting misalnya kita harus mengadakan sosialisasi terlebih dahulu terhadap orang tua bagaimana caranya anak tersebut termotivasi untuk mandiri misalnya dirumah. Selain itu, cara menjalin hubungan yang harmonis dengan anak dengan cara pendekatan dahulu, contohnya seperti anak yang mau melakukan kegiatan maka akan diberikan hadiah, bisa juga dengan mengangkat jempol agar anak tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut atau mau mengerjakan kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan anak, agar tertanam sikap kemandirian di lingkungan sekolah misalnya dengan cara memberikan tugas kecil, agar anak tersebut terbiasa melakukn kegiatan sehari-hari, kalo anak mewarna harus tidak boleh keluar garis, kalo melepas sepatu harus tidak boleh sembarangan, harus di letakkan di rak sepatu, kalo membuang sampah harus di tempat sampah.

Berikut ini adalah contoh kegiatan kemandirian anak yang dilakukan di sekolah:

Gambar 1: Anak bermain secara mandiri

Gambar 2: Anak merapikan crayon setelah mewarna

Gambar 3: Anak makan sendiri

Gambar 4: Anak belajar sikat gigi sendiri

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, setiap orang tua mempunyai pemahaman yang sama bahwa orang tua merupakan kunci utama dalam penerapan kemandirian anak sejak usia dini. Kemandirian merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dan dikembangkan sedini mungkin pada diri anak, sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam memasuki usia remaja ataupun dewasa nanti. Orang tua memiliki peranan dalam lingkungan keluarga, dan guru di lembaga pendidikan. Bimbingan orang tua dalam menanamkan sikap kemandirian dapat dilakukan bimbingan yang dapat dilakukan yaitu (1) dengan memberikan pilihan untuk anak, (2) membantu anak dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh anak, (3) memberikan pujian yang tulus, (4) memberikan dukungan dan penghargaan kepada anak, (5) berkomunikasi dengan baik kepada anak agar anak merasa dipedulikan, (6) membiasakan diri anak dengan melatih anak membiasakan melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus dibantu terus menerus., dan (7) memberikan keteladanan dengan menunjukan sikap, ucapan, maupun perilaku baik yang dapat dicontoh oleh anak. Di samping tujuh hal tersebut, orang tua harus menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang harmonis yang memungkinkan anak dapat mengembangkan sikap kemandirian dirinya. Lingkungan memberikan kontribusi terhadap proses belajar anak dalam hal pemerolehan pengetahuan. Lingkungan tempat anak belajar harus dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi anak, tidak hanya dari segi fisik namun juga secara psikologis. Hal ini dikarenakan belajar yang optimal memerlukan stimulasi lingkungan sosial untuk anak mengembangkan pengetahuan barunya.

Berdasarkan hasil wawancara bimbingan yang dilakukan oleh Ibu AR, Ibu ST, Bapak GN, Bapak LM, Ibu NN penanaman kemandirian anak sejak dini merupakan salah satu kunci utama keberhasilan yang berguna bagi kehidupan anak dikemudian hari. Salah satunya yaitu dengan memberikan pilihan kepada anak, dengan begitu tetap membimbing anak agar dia dapat menentukan pilihannya. Mustafa (2008) dan Wiyani (2012) menyatakan bahwa agar kemampuan menentukan pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya tumbuh dan berkembang secara optimal, maka orangtua perlu memberikan pilihan-pilihan kepada anaknya. Orangtua harus tetap membimbing dan mendampingi serta mengawasi anak. Rakhma (2017) untuk menumbuhkan kemandirian anak dibuuthkan peran orang dewasa guna menentukan Batasan.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TN dan Bapak MD, pentingnya membimbing anak dengan cara yang tepat sangat berpengaruh untuk kehidupan anak, mengingat orang tua adalah pembimbing utama dalam mendidik kemandirian anak. Ketika anak menghadapi kesulitan, hendaknya orang tua selalu mengawasi dan membimbing anak. Menurut Rakhma (2017) menanamkan kemandirian kepada anak adalah cara yang mudah sekaligus sulit, mudah karena sebenarnya anak adalah seorang pembelajar yang natural, anak selalu teratrik dengan dunia di sekeliling, anak belajar dengan cara mengamati, meniru dan mengulang kejadian di sekitarnya. Sejalan dengan pendapat orangtua perlu membantu anak dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh anak agar bertambah kemampuan dan bertanggungjawab atas dirinya (Sukardi,1999:65). Jadi, Ketika anak mengalami kesulitan hendaknya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anak yaitu dengan cara diajari secara perlahan dan bertahap setiap hari diulang terus-menerus sampai anak bisa.

Hasil wawancara dengan Ibu RP, Ibu TN, Ibu MN, Ibu KT menganggap bahwa dengan pujian yang diberikan anak menjadi percaya diri dengan apa yang akan dia lakukan. Musthafa (2008) Pujian dan penghargaan yang tulus diberikan kepada anak ketika anak mendapatkan prestasi ataupun ketika melakukan sesuatu yang baik. Begitu juga ketika anak gagal setelah anak berusaha keras untuk mendapatkannya.

Menurut teori Thomas Armstrong dalam Rakhma (2017) mengatakan bahwa apa yang anak-anak butuhkan adalah seseorang yang percaya pada kemampuan mereka dan mendukung cara belajar terbaik mereka. Harapan sebagian besar orang tua agar anaknya tumbuh menjadi orang yang mandiri. Percaya diri dalam hubungan dengan orang lain. Karena tujuan bahwa anak harus tumbuh menjadi percaya diri sejalan dengan tujuan anak harus sehat secara mental. Jadi, Membimbing anak itu adalah hal yang tidak mudah akan tetapi tidak salahnya sebagai orang tua kita harus selalu menghargai prestasi yang didapat anak apapun itu hasilnya kita harus selalu memberikan pujian kepada anak.

Orang tua adalah panutan yang utama bagi anak, seorang panutan yang baik harus selalu bersikap konsisten pada apa yang akan ditanam akarnya misalnya menerapkan kemandirian dan konsisten di dalam keluarga. Bimbingan dari orang tua adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak yaitu kemandirian. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Keluarga yang harmonis rukun dan damai akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak. Begitu sebaliknya anak yang kurang kata bertabiat buruk sering melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk lebih banyak disebabkan oleh ketidak harmonisan harmonisan dalam keluarga yang bersangkutan atau bertabiat buruk sering melakukan tindakan diluar moral kemanusiaan atau berkarakter buruk lebih banyak disebabkan oleh ketidak harmonisan harmonisan dalam keluarga yang bersangkutan. Dalam pembentukan karakter kemandirian. Bila seorang anak sejak kecil dilatih untuk

Mandiri ketika harus keluar dari asuhan orang tua untuk hidup mandiri ia tidak akan merasa takut. Bimbingan orang tua mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter Mandiri anak usia dini toleransi yang berlebihan begitupun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orang tua dan terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandirian anak. Jadi membangun karakter kemandirian pada anak-anaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku Mandiri biasa melakukan secara mandiri maka ketika mereka tidak melakukan kebiasaan itu akan timbul perasaan bersalah dan tentu saja tidak akan mengulangi kelalaian itu.

Kemandirian yang akan dibentuk adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan, berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri, bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, memiliki rasa percaya diri, Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, berani mengambil risiko atas pilihannya (wiyani, 2012). Jadi, untuk mendorong anak usia dini menuju ke kemandiriannya diperlukan orang tua dan guru yang mampu memberikan berbagai pilihan dan bila dimungkinkan sekaligus memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks lingkungan keluarga di rumah orang tua diharapkan dapat lebih telaten dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama dengan anak setiap kali mereka dihadapkan pada pembuatan keputusan penting. Semua yang dilakukan anak agar dapat mengambil keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi yang ditimbulkan atas keputusan yang diambilnya. Kemudian di lingkungan sekolah kemampuan anak usia dini perlu didengar dan diakomodasi oleh guru, upaya itu agar anak memiliki rasa percaya diri dalam mengambil keputusan secara mandiri. Sehingga dengan karakter Mandiri yang dimiliki anak maka akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Misalnya kemandirian dalam melakukan prosedur keterampilan merupakan kemampuan dalam melakukan aktivitas sederhana sehari-hari seperti makan sendiri mampu memakai sepatu dan baju sendiri buang air kecil sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri. Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan juga di rumah. Lingkungan sekolah pengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kemandiriannya begitu juga pengaruh teman sebaya di sekolah.

Sejalan dengan uraian di atas hasil wawancara dengan Ibu OP dan Bapak AM, mengatakan bahwa dukungan juga merupakan salah satu hal penting dalam menanamkan kemandirian anak. Dengan dukungan yang diberikan orangtua kepada anak, anak menjadi yakin Ketika melakukan kegiatan yang berhubungan dengan sikap kemandirian. Terutama dalam mengambil keputusan, karena sangat berpengaruh untuk kehidupan anak di masa mendatang. Menurut Covey, S. R (2013) kemandirian adalah pencapaian besar dalam dan dari diri anak itu sendiri. Artinya, dengan memberikan dukungan kepada anak, maka kepercayaan diri anak meningkat sehingga secara otomatis kemandirian anak pun akan meningkat.

Anak-anak memerlukan hubungan yang terus terjalin misalnya orang dewasa yang ada di sekitar anak (Rakhma, 2017). Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, proses komunikasi dengan anak dapat berjalan baik apabila guru dan orang tua menggunakan metode penyampaian yang sederhana dan tepat sasaran, kemudian menggunakan bahasa anak, sistematika penyampaian yang mudah dipahami, menghindari penggunaan bahasa asing, memberi intonasi suara yang jelas, bersifat permainan, memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya dan berdiskusi, belajar yang menyenangkan bahkan tersenyum disebut sebagai komunikasi yang paling murah dan gampang (Kasmadi, 2013). Jadi,

dengan komunikasi yang efektif dari orang tua dan guru maka proses penerimaan pesan akan berjalan lancar dan optimal sederhana dan mudah dipahami oleh anak sepenuhnya sehingga ketika penanaman sikap kemandirian kepada anak maka akan mudah dipahami oleh anak tersebut.

Menurut Teori Erick Erison dalam Rakhma (2017) mengemukakan teori psikososial di mana seorang manusia berkembang dari lahir sampai mati, memiliki tugas-tugas pada setiap tahap perkembangannya yang harus diselesaikan sehingga ia akan mampu menyelesaikan setiap tantangan kehidupan kelak. Wiyani (2013) Bahwa tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda sehingga sangat memungkinkan anak akan Meminta perlindungan kepada orang tuanya atau orang dewasa ketika mendapatkan sesuatu kejadian yang tidak diinginkan oleh anak. Jadi Lingkungan sangat berperan penting dalam pembentukan sikap kemandirian anak. Pembentukan sikap kemandirian anak tersebut tidak lepas dari peran orang tua di rumah serta pengasuhan yang diberikan oleh orangtua dan juga peran guru di sekolah. Bila seorang anak sering dilatih untuk Mandiri ketika anak keluar dari asuhan orang tua untuk hidup mandiri ketika dia dewasa maka dia tidak akan merasa takut.

Hasil peneltian Clarkston (2018) orang tua adalah guru dan teladan terkemuka yang menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada anak-anaknya. Kemudian Fadlillah (2020) melatih dan menanamkan kemandirian pada anak usia membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya adalah guru di sekolah. Kemudian Biddle, K. A. G., Nevarez, A. G., Henderson, W. J. R., & Kerrick, A. V. (2014) metode yang paling sering dilakukan dan dianggap efektif adalah keteladanan. Guru adalah seseorang yang menjadi teladan bagi anak usia dini. Karena itu, anak usia dini Pendidikan guru harus memberikan teladan positif dan mendorong anak untuk melaksanakan aktivitas secara mandiri. Jadi karakter kemandirian tercermin didalam tindakan berpikir dan bertindak anak, anak mampu mengambil keputusan mengarahkan serta mengembangkan diri dan menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungan anak. Anak usia dini belajar untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan tak terduga. Anak usia dini akan memperoleh kebiasaan dengan apa yang mereka mainkan apa yang mereka senangi untuk dimakan dan kapan waktu mereka untuk tidur semua kegiatan tersebut mainkan apa yang mereka senangi untuk dimakan dan kapan waktu mereka untuk tidur. Semua kegiatan tersebut harus mereka pilih dan merupakan kebutuhan fisik mereka. memang pada awalnya anak masih membutuhkan orang tua atau orang dewasa untuk mengurus kehidupan mereka akan tetapi semakin bertambahnya usia dan kebiasaan yang dilakukan oleh anak maka terbentuklah sikap kemandirian pada anak. Selanjutnya hasil penelitian Zuchdi, D (2010) keterlibatan orang tua secara aktif dalam memantau kegiatan anak karena target pendidikan karakter di sekolah seharusnya juga dilaksanakan secara sungguh-sungguh dalam keluarga.

Karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat didengar dirasakan dan dialami oleh anak (wibowo, 2012). Dengan kata lain anak akan belajar apa saja termasuk sikap kemandirian anak melalui bimbingan yang dilakukan oleh orang tua bimbingan yang dilakukan oleh orang tua anak. Dengan demikian bahwa bimbingan oleh orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan kemandirian anak. Keluarga merupakan wahana yang pertama dan utama bagi keberhasilan sikap kemandirian anak. Bimbingan orang tua terhadap anak sangat menentukan tumbuh kembang anak. Maka sudah semestinya orangtua menyadari hal itu dan menjadi sosok yang agar sikap kemandirian anak berkembang anak-anak di masa mendatang. Kemudian bimbingan dari guru juga sangat mendukung sikap kemandirian anak Apabila anak diajarkan kebiasaan-kebiasaan

yang baik tentang kemandirian di rumah maka anak pun akan melakukan sikap kemandirian itu di sekolah.

Sikap kemandirian anak harus dimulai sejak dini, Adapun pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik mengasuh dan membesarkan anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Mereka merupakan orang yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang berbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak. Jadi keteladanan orang tua adalah faktor utama keberhasilan sikap kemandirian anak di dalam keluarga (wibowo, 2012). Sahlan dan Prastyo (2017) asas pelayanan pendidikan yang dilakukan guru dalam mendidik secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi dan memberikan rasa aman mengembangkan keteladanan serta memberikan rangsangan dan dorongan kepada anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak adalah sang peniru ulung aktivitas orang tua akan selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Dengan kata lain semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak Oleh karena itu orangtua harus memberikan keteladanan yang baik untuk anak sejak dini.

Guru menyatakan bahwa dalam pengajaran dan pelatihan kemandirian anak di sekolah ada beberapa kendala yang dihadapi. Hambatan utamanya adalah sulitnya mengontrol perilaku kemandirian anak saat di rumah. Kebanyakan guru menyebutkan bahwa rata-rata orang tua terlalu menyayangi dan begitu memanjakan anak secara berlebihan Orang tua merasa sulit untuk memberikan kepercayaan kepada anaknya dan selalu menunggu anaknya saat di sekolah. Harus ada kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pengembangan kemandirian anak (Lapsin, 2017). Sehingga, dengan adanya kolaborasi ini akan memberikan manfaat kepada anak khususnya aktivitas anak di sekolah dan di rumah. Hasil penelitian Dimyati, D. (2010) guru harus berperan sebagai model akanpentingnya keterlibatan dalam sebuah pencarian kebenaran yang akan berlangsung seumur hidup contohnya karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengenali bahasa tubuh maka orang tua dan guru akan lebih mudah memahami anak. Kemudian jadilah pendengar yang baik untuk anak Hal ini dikarenakan anak-anak umumnya cenderung ingin didengarkan. Dengan kita mendengarkan anak maka anak akan merasa penting dan berharga. Selain itu anak akan belajar untuk mengenali, menerima dan mengerti perasaan mereka sendiri serta menemukan cara untuk mengatasi masalahnya sendiri. Dengan menjadikan anak sebagai sahabat anak merasa nyaman apabila orang tua dan guru memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar dapat ditiru oleh anak. Dengan menyediakan waktu untuk berkomunikasi yang baik dengan anak setiap kali ada kesempatan manfaatkan momen tersebut untuk mengajak anak bicara. Bicara di sini tidak sekedar basa-basi menanyakan apa kabar hari ini akan tetapi sebaiknya orangtua juga bisa menyelami perasaan senang sedih marah maupun keluh kesah anak dan jangan tunggu sampai anak bermasalah karena yang penting adalah kualitas bukan kuantitas. Orang tua adalah panutan yang utama bagi anak-anak di rumah, begitu pula dengan guru yang menjadi panutan anak di sekolah. Seorang panutan yang baik harus selalu bersikap konsisten pada apa yang akan ditanamkan nya. Keteladanan dari orang tua dan guru akan menjadi semacam cetak biru bagi anak dalam bereaksi.

5.5 Luaran yang dicapai

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi karakter di lingkungan lahan basah, yaitu salah satu karakter yang harus dikembangkan adalah kemandirian anak. Jika dilihat dari cara membimbing anak, maka diperlukanlah pengetahuan dan pengalaman dari orang tua agar memahami bagaimana seharusnya cara mendidik yang baik, pengetahuan yang dimilikipun pastilah dari tingkatan pendidikan orang tua, karena dengan tingkat

pendidikan (formal) yang telah ditempuh dimana pendidikan akan mempengaruhi segala aspek kehidupan seperti pikirannya, perasaan, sikap dan juga perilakunya, oleh karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua.

Hasil penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi temuan tentang deskripsi pembiasaan baik yang seharusnya dilakukan di rumah dan di sekolah melalui bimbingan guru dan orang tua walaupun berada di lingkungan basah, sehingga dapat dilaksanakannya pengabdian sosialisasi pola asuh (parenting) dalam menanamkan sikap kemandirian anak di TK kabupaten tanah laut.

Hasil luaran dari penelitian ini yaitu artikel ilmiah tentang bimbingan orang tua dan guru (pembiasaan di rumah dan di sekolah) yang akan dipublikasikan prosiding terindeks internasional ICES 2020, 4th International Conference on Educational Sciences, November 16, 2020 dengan topik

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Bimbingan orang tua yang dapat dilakukan agar anak mampu menanamkan kemadirian yaitu seperti memberi pilihan, membimbing dalam pemecahan masalah, memberikan pujian yang tulus, memberi dukungan kepada anak, selalu berkomunikasi dengan baik, membiasakan diri anak (pembiasaan) dan memberikan keteladanan yang baik. Kemudian bimbingan guru misalnya dalam hal memfasilitasi perilaku kemandirian anak secara optimal, memberikan pemahaman yang baik terhadap anak, pemberian informasi yang jelas, memberi nasehat untuk anak, membantu memecahkan masalah, pembiasaan dan menjalin hubungan yang harmonis dengan anak.
2. Kegiatan yang dapat dilakukan anak agar tertanam dalam sikap anak menjadi mandiri yaitu seperti, anak menggosok gigi sendiri, anak pergi ke toilet sendiri, anak mandi sendiri, anak menyisir rambut sendiri, anak mampu berpakaian sendiri, anak makan sendiri, anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri, anak dapat melepas sepatu ataupun sandal sendiri, anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai, anak dapat merapikan buku sendiri, anak mengetahui namanya serta nama orang tuanya, anak mampu berbicara dengan mudah dan jelas dipahami orang lain, anak diberi kesempatan sesekali mengambil keputusan sendiri, misalnya memilih baju yang akan dipakai, anak berani bertanya bila tidak mengerti, anak tidak terlambat pergi ke sekolah, anak berani ditinggal saat di sekolah, anak menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai, anak diberi kesempatan untuk bermain sendiri tanpa ditemani sehingga terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya.

6.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik kepada orang tua, guru dan kepala sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya antara lain di bawah ini:

1. Bagi Orang tua

Dapat dijadikan bahan masukan orang tua dalam memberikan bimbingan untuk menanamkan kemandirian pada anak di lingkungan rumah.

2. Bagi kepala sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru-guru sehingga dapat meningkatkan kualitas bimbingan untuk penerapan sikap kemandirian anak di sekolah.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bimbingan kepada anak untuk menanamkan kemandirian anak di lingkungan sekolah.

3. Bagi peneliti berikutnya

Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebaik-baiknya sehingga hasil temuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan khususnya penerapan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar dan Ahmad, Arsyad .(2007). *Pendidikan Anak Dini Usia Panduan Praktis bagi Ibu dan Colon Ibu.* Bandung. Alfabeta.

Astuti, R.S. (2006). *Melatih Anak Mandiri.* Yogyakarta. Kanisius

Biddle, K. A. G., Nevarez, A. G., Henderson, W. J. R., & Kerrick, A. V. (2014). Early childhood education: Becoming a professional. Thousand Oaks, CA: Sage.

Clarkston, A. C. (2018). Perceptions of Parents and Teachers Regarding the Impact of Parental Involvement on Students' Academic Success and Attitude: A Case Study (Doctoral dissertation, Northcentral University).

Covey, S. R. (2013). The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change. In The seven habits - an overview. New York, NY: Simon and Schuster.

Dimyati, D. (2010). Peran guru sebagai model dalam pembelajaran karakter dan kebajikan moral melalui pendidikan jasmani. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(3).

Fadlillah, M., Wahab, R., & Ayriza, Y. (2020). Understanding the experience of early childhood education teachers in teaching and training student independence at school. The Qualitative Report, 25(6), 1461-1472. https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol25/iss6/3

Fadillah, M. (2016). *Pendidikan krakter Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Fraenkel, Jack. R & Wallen, Norman. E. 2006. *How to Design and Evaluate Research in Education: Sixth Edition.* New York: McGrow-Hill Companies, Inc.

Gunawan, Y. (2001). *Pengantar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta.Prenhallindo.

Helmawati, (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.

Husni, Lalu. (2003). *Hukum ketenagakerjaan Indonesia.* Jakarta: raja Grafindo Persada.

KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* (Online).

Kasmadi, (2013). *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat.* Bandung: Alfabeta.

Komala. (2015). *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru.* Tunas Siliwangi. Vol 1 (1):31-45.

Kharmina, N. (2011). *Hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan orientasi pola asuh anak usia dini.* Tidak diterbitkan. Semarang: Unesa.

Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan karakter.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Lapsin, B. (2017). Independence in the early years. Retrieved from https://www.kindaburra.com.au/article/independence-in-the-early-years

Latifah, (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua dan Pekerjaan Orang tua dengan Pola asuh terhadap kemandirian anak di TK gugus melati kecamatan Banjarmasin Tengah.* Tesis Tidak diterbitkan. Banjarmasin: ULM.

Marbun, BN. (2003). *Kamus Manajemen.* Pustaka Sinar Harapan.

Musthafa, Bachrudin. (2008). *Dari literasi dini ke literasi teknologi.* Bandung. Yayasan CREST (Center for Reseach on Education and Sociocultural Transformation).

Muryono, Sigit. (2009). *Empati, Penalaran Moral dan Pola Asuh; Telaah Bimbingan Konseling.* Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta.

Pasya, H. S. (2007). *Bimbingan Mendidik Anak Sejak kecil hingga Dewasa.* Bandung. Raska Dinika Pustaka.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Putri, H. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat pendidikan orang tua dengan pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak di TK Kecamatan Sambas Kalimantan Barat.* Tesis Tidak diterbitkan. Banjarmasin: ULM.

Rakhma, Eugenia. (2017). Menumbuhkan Kemandirian Anak. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra

Rimm, Sylvia. (1997). *Raising Preschoolers Parenting for Today.* Terj. *Mendidik dan Menerapkan Disipln pada Anak Prasekolah.* Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Sahlan, Asmaun & Prastyo, Angga Teguh. (2017). *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter,* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid II Edisi Kesebelas.* Jakarta : Erlangga.

Seliger, H. W. and Shohamy. 1989. *Second Language Research Methods.* Oxford University Press. England.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Supartini, Y. (2004). *Konsep Dasar Keperawatan Anak.* Jakarta: ECG.

Sukardi, Dewa K. (1999). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Surabaya. Usaha Nasional.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R,D.* Bandung: CV. Alfabeta.

Susanto, Ahmad. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori.* Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsu, Y. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung*. Remaja Rosdakarya.

Syaodih, E. (2005). *Bimbingan di Taman Kanak-kanak.* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Syafei, S.M. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Tridhonanto,Al. (2014). Mengembangkan pola asuh demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tafsir, Ahmad. (2013). *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tim Pustaka Pamilia. (2006). *Membuat Prioritas, Melatih Anak Mandiri*. Yogykarta. Knisius.

Wawan, A & Dewi, M. (2010). *Teori pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter DI Usia Emas).* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wiyani, N. A. (2015). *Bina karakter Usia dini.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Wiyani, Novan A. (2012). Bina Karakter Anak Usia Dini: PAnduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk kemandirian dan kedisiplinan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-ruzz media.

Yamin, M. (2010). *Panduan pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: GP Press.

Zuchdi, D. (2010). Pengembangan model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran bidang studi di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(3).

LAMPIRAN

1. Penggunaan dana
2. Personalia tenaga pelaksana
3. Wawancara (draft)
4. Wawancara (hasil)
5. Dokumentasi (hasil) laporan kegiatan harian anak
6. Surat izin dan tugas dari fakultas dan LPPM
7. Surat rekomendasi dari dinas Pendidikan kabupaten tanah laut
8. Surat telah selesai kegiatan
9. Luaran kegiatan

LAMPIRAN 1: Laporan Penggunaan Dana

RENCANA ANGGARAN BIAYA PENELITIAN

No	Keterangan		Vol.	Satuan	Satuan	Jumlah
1	**Honorarium**					
	a	Pembantu peneliti/tenaga lapangan (4 orang x 15 hari)	15	OH	80.000	4.800.000
	b	Pengolah data	1	Penelitian	1.500.000	1.500.000
					Subtotal	**6.300.000**
2	**Bahan habis pakai**					
	a	Paket ATK (Pulpen Balliner, Buku Catatan Folio, Stabilo)	6	buah	40.000	240.000
	b	Map sekat plastik (jinjing)	6	buah	30.000	180.000
	c	Binder clip	4	kotak	15.000	60.000
	d	*Clipboard* papan	6	buah	25.000	150.000
	e	Kertas HVS (pelaporan awal)	4	rim	45.000	180.000
	f	Kertas HVS (pelaporan akhir)	6	rim	45.000	270.000
	g	Cartridge Hitam 810 Canon IP 2770	1	buah	245.000	245.000
	h	Cartridge warna 811 Canon IP 2770	1	buah	280.000	280.000
	i	Tinta refill Hitam (Y)	6	buah	40.000	240.000
	j	Tinta refill warna (C,M,Y)	5	buah	50.000	250.000
	k	Fotokopi lembar observasi dan wawancara	50	eks	300	15.000
	l	Konsumsi lapangan koordinasi TIM ke TK dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah laut (koordinasi izin penelitian) makan siang sebanyak 5 orang x 1 hari	5	orang/kali	30.000	150.000
	m	Konsumsi lapangan TIM dan pembantu peneliti pengambilan data (makan siang sebanyak 6 orang x 15 hari)	15	orang/kali	30.000	2.700.000
	n	Penjilidan laporan awal	4	eks	50.000	200.000
	o	Penjilidan laporan kemajuan	6	eks	50.000	300.000
	p	Penjilidan laporan keuangan tahap I	6	eks	50.000	300.000
	q	*flashdisk*	2	buah	115.000	230.000
	r	Penjilidan laporan akhir	6	eks	55.000	330.000
	s	Penjilidan laporan keuangan tahap II	6	eks	55.000	330.000
					Subtotal	**6.650.000**
3	**Biaya Perjalanan**					
	a	Ke TK Melati Kabupaten Tanah Laut pengambilan data (sewa mobil 15 hari PP BBM dan supir)	1	paket	1.750.000	1.750.000
					Subtotal	**1.750.000**

4	**Belanja Operasional**					
	a	Registrasi Seminar Internasional	1	artikel	1.500.000	1.500.000
	b	Registrasi Seminar Nasional Lahan Basah	1		300.000	300.000
					Subtotal	**1.800.000**
					TOTAL	**16.500.000**

LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN 70%

No	Keterangan		Vol.	Satuan	Satuan	Jumlah
1	**Honorarium**					
	a	Pembantu peneliti/tenaga lapangan (4 orang x 15 hari)	15	OH	80.000	4.800.000
					Subtotal	**4.800.000**
2	**Bahan habis pakai**					
	a	Paket ATK (Pulpen Balliner, Buku Catatan Folio, Stabilo)	6	buah	40.000	240.000
	b	Map sekat plastik (jinjing)	6	buah	30.000	180.000
	c	Binder clip	4	kotak	15.000	60.000
	d	*Clipboard* papan	6	buah	25.000	150.000
	e	Kertas HVS (pelaporan awal)	4	rim	45.000	180.000
	f	Cartridge Hitam 810 Canon IP 2770	1	buah	245.000	245.000
	g	Cartridge warna 811 Canon IP 2770	1	buah	280.000	280.000
	h	Fotokopi lembar observasi dan wawancara	50	eks	300	15.000
	l	Konsumsi lapangan koordinasi TIM ke TK dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanah laut (koordinasi izin penelitian) makan siang sebanyak 5 orang x 1 hari	5	orang/kali	30.000	150.000
	i	Konsumsi lapangan TIM dan pembantu peneliti pengambilan data (makan siang sebanyak 6 orang x 15 hari)	15	orang/kali	30.000	2.700.000
	j	Penjilidan laporan awal	4	eks	50.000	200.000
	k	Penjilidan laporan kemajuan	6	eks	50.000	300.000
	l	Penjilidan laporan keuangan tahap I	6	eks	50.000	300.000
					Subtotal	**5.000.000**
3	**Biaya Perjalanan**					
	a	Ke TK Melati Kabupaten Tanah Laut pengambilan data (sewa mobil 15 hari PP BBM dan supir)	1	paket	1.750.000	1.750.000
					Subtotal	**1.750.000**
					TOTAL	**11.550.000**

LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN 30%

No	Keterangan		Vol.	Satuan	Satuan	Jumlah
1	**Honorarium**					
	a	Pengolah data	1	Penelitian	1.500.000	1.500.000
					Subtotal	**1.500.000**
2	**Bahan habis pakai**					
	a	Kertas HVS (pelaporan akhir)	6	rim	45.000	270.000
	b	Tinta refill Hitam (Y)	6	buah	40.000	240.000
	c	Tinta refill warna (C,M,Y)	5	buah	50.000	250.000
	d	*flashdisk*	2	buah	115.000	230.000
	e	Penjilidan laporan akhir	6	eks	55.000	330.000
	f	Penjilidan laporan keuangan tahap II	6	eks	55.000	330.000
					Subtotal	**1.650.000**
3	**Belanja Operasional**					
	a	Registrasi Prosiding Seminar Internasional	1	artikel	1.500.000	1.500.000
	b	Registrasi Seminar Nasional Lahan Basah	1		300.000	300.000
					Subtotal	**1.800.000**
					TOTAL	**4.950.000**

LAMPIRAN 2: Personalia Tenaga Pelaksana Beserta Kualifikasinya

1. Ketua Peneliti
   1. NIDN : 0028035805
   2. Nama Peneliti : Dr. Muhammad Saleh, M.Pd
   3. Pangkat dan Jabatan : Lektor Kepala / IVa
   4. Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan
   5. Email Pengusul : m.saleh@ulm.ac.id
   6. Nomor Handphone : 081348539899
   7. Waktu Penelitian : 16 jam/minggu
2. Anggota Peneliti
   1. NIDK : 8869111019
   2. Nama Peneliti : Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd
   3. Pangkat dan Jabatan : -
   4. Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Anak Usia Dini
   5. Email pengusul : ratna.purwanti@ulm.ac.id
   6. Nomor Handphone : 081348382024
   7. Waktu Penelitian : 16 jam/minggu
3. Keterlibatan Mahasiswa
   1. Rosidawati NIM 1810126320026
   2. Dita Sherina Maulidia NIM 1810126320025
   3. Norma Hidayati NIM 1710126220020
   4. Muhammad Ardiyansyah NIM 1710126210015

LAMPIRAN 3: Wawancara

LAMPIRAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
GURU DAN ORANG TUA

KEPALA SEKOLAH:

g) Bagaimana pendapat Ibu tentang penanaman karakter kemandirian anak sejak dini?
h) Apa saja program kegiatan sekolah dalam menanamkan sikap kemandirian?
i) Bagaimana menurut Ibu, bimbingan guru dalam menanamkan sikap kemandirian anak di sekolah?

GURU

a) Bagaimana cara Ibu memberikan keyakinan serta kepercayaan diri kepada anak agar anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik?
b) Bagaiman peran Ibu sebagai guru/ pembimbing di sekolah dalam membantu memecahkan masalah yang dialami anak misalnya dalam kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran, kesulitan melakukan kegiatan sehari-hari seperti melepas sepatu, meletakkan sepatu, meletakkan tas diloker, pergi ke toilet sendiri?
c) Bagaimana cara Ibu memberikan informasi kepada orangtua tentang pembiasaan sikap mandiri di lingkungan keluarga/rumah?
d) Bagaimana cara Ibu menjalin hubungan yang harmonis dengan anak?
e) Kegiatan apa saja yang dapat dilakukan anak, agar tertanam sikap kemandirian di lingkungan sekolah?

ORANG TUA:

a) Di dalam Perpres Nomor: 87 tahun 2017 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal, nonformal dan Informal adalah hal yang sangat penting, salah satu pendidikan karakter yang termuat adalah kemandirian. Di dalam membentuk kemandirian anak, diperlukan bimbingan dari orang tua salah satunya yaitu dengan memberi pilihan kepada anak, apakah Anda selalu menentukan pilihan untuk anak? Apakah anda menyediakan alternative pilihan untuk anak? Apakah anda sering mendukung pilihan anak?
b) Bagaimana cara anda dalam membantu anak untuk memecahkan suatu masalah misalnya dalam kesulitan belajar anak?
c) Apakah anda sering memberikan pujian yang tulus kepada anak? Berikan contoh pujian tulus seperti apa?
d) Bagaimana cara Anda dalam menghargai prestasi yang didapat anak?
e) Bagaimana cara Anda dalam memberi dukungan atau motivasi kepada anak?
f) Berkomunikasi dengan baik adalah hal yang sangat penting dilakukan saat dengan anak, apakah anda memandang anak dengan seksama ketika berkomunikasi? Apakah anda selalu menghargai pendapat anak? Apakah anda menggunakan kata-kata yang mudah dipahami anak?
g) Bagaimana cara anda membiasakan diri anak (pembiasaan yang baik) misalnya?
h) Bagaimana cara anda mengontrol kegiatan Anak? Apakah anda pernah membuat jadwal kegiatan untuk anak? Misalnya saja seperti kegiatan (kemampuan fisik) seperti Anak menggosok gigi sendiri; Anak pergi ke toilet dan mandi sendiri; Anak menyisir rambut sendiri; Anak mampu berpakaian sendiri; Anak

makan sendiri; Anak dapat membedakan sepatu ataupun sandal yang kanan dan kiri; Anak dapat melepas sepatu ataupun sandal sendiri;Anak dapat merapikan sandal dan sepatu yang dipakai; Anak dapat merapikan buku sendiri?

i) Bagaimana cara Anda memberikan keteladanan berkata, bersikap dan berbuat untuk anak?

LAMPIRAN 4:

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1	AR	Orang tua sedini mungkin mengupayakan penanaman kemandirian kepada anak. Ini menjadi salah satu faktor pertama dalam perkembangan anak lebih lanjut sebelum anak masuk di lembaga pendidikan formal, dan informal lainnya. Orang tua menjadi sumber bimbingan bagi anak dalam sikap kemandirian. Misalnya kalo anaknya mau menentukan suatu pilihan yang ia inginkan kalo itu menurut kita baik sebagai orang tua, kita harus mendukung keinginan anak tersebut dan membantu mengarahkan anak. Dan harus tetap kita pantau dan kita bimbing anak kita. Apabila anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Kemudian, Selalu menghargai pendapat anak, ketika anak mengajukan pendapatnya dan kita sebagai orangtua memberikan anak kebebasan berpendapat agar anak lebih berterus terang kepada orang tuanya. Maka pendapatnya pun juga bisa dipertimbangkan ketika hendak mengambil keputusan dan kita berbicara kepada anak harus dengan kata kata yang bisa dimengerti, agar anak tersebut bisa paham. Selanjutnya, Misalkan memberikan pembiasan kebaikan bagi knya, maka akan diberitahukan padanya. Bahkan saya juga tidak jarang mendengar anaknya berpendapat terhadap Ibunya seperti memberikan pendapat pada pakaian yang dikenakan Mama dan Bapanya dan memberi	Ibu Muda berusia 28 tahun, pekerjaan buruk pabrik dan pendidikan terakhir SMA
2	TN	Tujuan dari Pendidikan adalah mengupayakan anak menjadi pribadi yang yang utuh, jadi orang tua memiliki tugas untuk membimbing anak dalam penanaman sikap kemandirian. Ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar maka sebagai orang tua Misalkan kita tanyakan dulu keanak apa yang terjadi pada anak kita. Dan membantu anak untuk menyelesaikan masalahnya terhadap kesulitan belajarnya sampai selesai. Harus dibimbing terus anak karena usianya masih muda. Kemudian, Sering memberikan pujian setiap hari untuk menyenangkan anak tersebut dan agar anak lebih rajin lagi belajarnya dan lebih pintar. Diberi motivasi agar anak merasa bangga merasa bahagia agar anak lebih rajin lagi dan termotivasi untuk semakin giat belajar agar menjadi berprestasi.	Ibu berusia 35 tahun, pekerjaan Guru dan pendidikan terakhir S1
3	ST	Lingkungan keluarga merupakan tempat Pendidikan utama anak. Oleh karena itu orang tu harus memiliki pengetahuan agar anak tidak salah bimbingan. Misalnya dalam menentukan pilihan/keinginan anak, ia akan mengikuti pilihan dari anaknya, namun jika di rasa pilihan sang anak tidak baik maka Bu ST akan memberikan arahan kepada anaknya dalam menentukan pilihan. Misalkan ketika sang anak ingin jajan es sembarangan maka kita bisa arahkan untuk membeli es yang lain atau mengganti minuman es dengan susu. Saya tidak pernah memberikan pujian kepada sang anak ketika anak berhasil atau pun memenuhi keinginan Bu ST, Namun Ibu ST lebih kepada tindakan seperti mencium anaknya dengan penuh kasih sayang.	Ibu muda berusia 25 tahun, pekerjaan pedagang pendidikan terakhir SMP
4	Bpk AM	Orang tua harus membimbing anak untuk memiliki sikap kemandirian. Terutama dalam mengambil keputusan, karena sangat berpengaruh untuk kehidupan anak di masa mendatang. Kalau saya di rumah tergantung sama orangtua dan kaka ,kalau berbicara sama orangtua dan kaka harus menggunakan kalimat "pian dan ulun atau sebut nama si anak" kan harus dimulai melalui lingkungan keluarga dengan memberikan kata-kata yang baik dan sopan, perbuatan harus ramah kepada yang lebih tua. Tetapi permasalahnnya kalau masuk dunia luar kita tidak tahu apa yang diserap oleh anak, bisa saja kan kata-kata kotor, mulanya anak tidak tahu tiba-tiba langsung mengatakannya. Pokoknya sebisa orangtua menjaga lingkungan anak dari hal negatif, insyaAllah anak tidak mengikutinya juga.	Bapak berusia 35 tahun, pekerjaan pekerja lepas buruh galam, pendidikan terakhir SMP
5	MN	Orang tua harus takut dan cemas apabila anak kurang memiliki sikap kemandirian. Terutama dalam kepercayaan kepada diri sendiri. Kita berikan penghargaan atau pujian mereka dalam belajar. Agar anak mendapatkan prestasi yang baik maka bisa juga dengan memberikan hadiah yang disukai anak serta bermanfaat. Agar anak akan berusaha untuk belajar lebih giat lagi. Saya sering memberikan pujian kepada anak seperti "anakku pintar sekali" dan memberikan dia pelukan, untuk menambah semangatnya agar terus berusaha dan menjadi yang terbaik. Saya kasih dia hadiah seperti makan enak, jalan-jalan dan selalu memujinya dalam prestasi yang dicapainya. Kalau saya memberi motivasi dengan memberi dukungan kalau nanti sudah sekolah dasar harus pintar agar menjadi anak yang berguna bagi masyarakat.	Ibu berusia 33 tahun, pekerjaan petani dan pendidikan terakhir SD

6	Bpk MS	Orangtua harus dengan optimal memberikan pendidikan kepada anak agar mereka tetap memandang masa depan proses belajar perlu ada bimbingan dan upaya orangtua. Saya sering memandang mata anak saya kalau kita lagi berkomunikasi agar saya tahu kalau dia lagi berbohong dan dengan lemah lembut berbicaranya kalau kita kasar menjawabnya anak akan pintar menjawab orangtuanya. Pertanyaan yang mereka tanyakan pun kadang diluar nalar, tapi kita tetap harus menjawabnya kalu tidak dia akan marah dan bertanya terus-menerus. Saya selalu menghargai pendapat anak saya, karena kalau tidak dihargai mereka akan marah dan menangis. Tentu saja saya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh anak saya, karena kalau saya menggunakan bahasa gaul anak akan mudah mengikutinya dan akan mulai berbicara dengan teman sebayanya dan berakibatkan berbicara tidak sesuai dengan umurnya. Kemudian anaknya adalah anak yang terbuka, anak nya mampu mengkomunikasikan hal-hal dan kejadian yang dilalui anaknya seperti ketika temannya jail kepada anaknya, maka akan diberitahukan padanya. Bahkan saya juga tidak jarang mendengar anaknya berpendapat terhadap Ibunya seperti memberikan pendapat pada pakaian yang dikenakan Mama dan Bapanya dan memberikan pendapat pada masakan Ibunya seperti, "Mama tidak bagus pakai baju itu", "Ma… makanannya keasinan". Dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan anak, saya akan mengajak anak jalan-jalan karna anaknya senang jalan-jalan. Menurut saya, motivasi belajar anaknya hadir ketika melihat teman- temannya sudah mulai bisa sedangkan anaknya belum. Anak saya pernah berkata, "teman-teman bisa kenapa aku tidak?" maka sang anak ingin mengejar teman-temannya karna malu tidak bisa. Bapak MS mengakui motivasi belajar anaknya sangat kuat, ia selalu mendukung semangat belajar anaknya.	Bapak berusia 38 tahun , wiraswasta dan pendidikan S1 pendidikan terakhir S1
7	Ibu NN	Saya tidak terlalu menentukan pilihan anak tetapi ketika anak memilih sesuatu yang tidak wajar bisa saja kita memberikan solusi misalnya ketika anak menyukai sesuatu atau menghendaki sesuatu seperti pemilihan baju pada saat cuaca sedang panas anak memilih baju lengan pendek seharusnya anak menggunakan baju lengan panjang agar terlindung dari matahari ketika anak menolak kita memberikan baju lengan panjang maka solusi lainnya kita dapat memberikan payung agar anak tidak kena panas. Dengan begitu kita tetap membimbing anak agar dia dapat menentukan pilihannya	Ibu berusia 30 tahun, pekerjaan pedagang dan pendidikan terakhir SMA
8	Bpk MD	Dengan cara anak diajari secara perlahan tetapi jangan mengajari anak agar langsung bisa dengan cara perlahan dan bertahap setiap hari diulang terus-menerus sampai anak bisa Apabila anak mendapatkan suatu masalah misalnya dalam kesulitan belajar	Bapak muda berusia 25 tahun, pekerjaan pekerja lepas pendidikan terakhir SMP
9	Ibu OP	Dengan memberikan kepercayaan diri kepada anak maka secara otomatis kemandirian anak pun akan meningkat misalnya dengan memberikan pujian yang bagus misalnya kalau nanti anak kita berhasil maka akan diberi hadiah, kemudian dengan keteladanan yang baik kepada anak atau nilai-nilai yang baik itu adalah tugas orang tua sebagai pembimbing utama di lingkungan rumah sangat jelas sekali dengan menghargai pendapat anak jika anak berpendapat baik jika tidak bisa maka berikan solusi agar anak mengerti ketika Kami berbicara dengan anak kamu selalu menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami oleh anak sehingga tidak terjadi miskomunikasi antara kami dengan anak	Ibu berusia 33 tahun, pekerjaan wiraswasta dan pendidikan terakhir SMA
10	Ibu RP	Membimbing anak itu adalah hal yang tidak mudah akan tetapi tidak salahnya sebagai orang tua kita harus selalu menghargai prestasi yang didapat anak apapun itu hasilnya kita harus selalu memberikan pujian kepada anak serta memberikan hadiah hal ini saya lakukan karena anak akan menjadi lebih semangat ketika dia melakukan aktivitasnya akan dia lakukan sehari-hari Misalnya saja ketika kegiatan dia yang dilakukan di saat pagi hari seperti menggosok gigi dan lain sebagainya	Ibu muda berusia 25 tahun, pekerjaan pekerja lepas pendidikan terakhir SMP

11	Ibu SS	Bagian terpenting yang dapat kita lakukan sebagai orang tua di lingkungan rumah adalah memberikan nilai-nilai yang baik kepada anak misalnya ketika anak malas gosok gigi yang akan terjadi gusi akan menjadi bengkak dan berlubang cara mendorong agar anak rajin sikat gigi yaitu dengan memberikan tontonan tentang gigi yang sehat agar anak semangat untuk menyikat gigi Setiap hari tanpa kita harus menyuruh anak	Ibu berusai 29 tahun, pedagang pendidikan SD
12	Bpk AD	Membimbing anak itu memerlukan kesabaran dan ketelitian dari orang tua Misalnya saja melalui pembiasaan yang baik dilakukan di rumah contohnya sebelum makan Harus mencuci tangan terlebih dahulu kemudian membaca doa dan setelah selesai makan juga harus mencuci tangan dan membaca doa kebiasaan-kebiasaan yang bagus atau yang baik harus selalu ditanamkan kepada anak sejak anak kecil	Bapak berusia 31 tahun, tukang bangunan, pendidikan SMA
13	Ibu LN	Kemandirian adalah sikap yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini akan tetapi apabila tidak melalui pembiasaan maka anak tersebut akan merasa terkekang Misalnya saja dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh anak misalnya kegiatan sehari-hari anak seperti mengambil baju sendiri meletakkan sepatu sendiri atau makan sendiri Kami biasanya akan melakukan jadwal setiap apa yang akan dilakukan oleh anak saya menggosok gigi sebelum tidur dan memakaikan baju ke anak terkadang masih perlu dengan bimbingan mengingat anak saya yang masih berumur 5 tahun	Ibu berusai 26 tahun, pedagang pendidikan SMP
14	Ibu ND	Dengan memberikan keteladanan berkata bersikap dan berbuat yang baik kepada anak sejak dini maka itu memberikan nilai yang bagus untuk anak di masa mendatang yaitu dengan cara dibiasakan mulai dari kecil berbicara sopan kepada orang yang lebih tua menundukkan badan ketika lewat di depan orang yang lebih tua serta mencium tangan serta mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang yang lebih tua dengan kebiasaan seperti itu maka anak akan terbiasa menjadi sopan sampai dia menjadi dewasa	Ibu Berusia 29 tahun, pekerjaan Guru dan pendidikan terakhir S1

15	Bpk GN	Orang tua harus membimbing anak agar mau melakukan sendiri kegiatan sehari-hari yang ia jalani. Kepercayaan diri pada anak-anak perlu ditumbuhkembangkan sehingga timbul kemendirian pada diri anak sejak dini. Dalam mendukung pilihan kepada anak, saya tidak menentukan hanya saja anak diberitahu supaya paham, nanti anak akan mandiri dengan sendirinya. Orangtua membimbing dan mendampingi serta mengawasi anak. Kalau saya mengontrol kegiatan anak saya yaitu dengan menyuruh dia mengerjakannya sendiri dan kadang dia sudah lebih dulu tahu apa yang dilakukannya karena dia langsung mengikuti contoh dari sekolah terbawa sampai kerumah seperti memasang kaos kaki dan sepatu sendiri juga meletakannya ke rak sepatu. Kalau membuat jadwal kegiatan untuk anak sih saya tidak biasa ya, karena si anaknya sudah mandiri dan bisa melakukannya sendiri gara-gara terbawa dari sekolahnya dan diterapkannya sampai kerumah.	Bpk berusia 35 tahun, petani, pendidikan SD
16	Ibu WH	Melalui contoh yang baik diberikan oleh orang tua, diharapkan anak memiliki sikap kemandirian. Misalnya Kalau saya dengan salim ke orang yang lebih tua, menolong sesama, ramah kepada orang, membiasakan kalau masuk rumah ucap assalamualaikum, cuci tangan dan kaki sehabis pulang sekolah, kalau saya sih seperti itu saja hal kecil yang insyaAllah akan selalu diingatnya sampai besar nanti. selalu menanamkan kebiasaan-kebiasaan kecil pada anaknya dan terjadwal. Seperti menggosok gigi dan mencuci kaki sebelum tidur. Kata Bu WH, karena anaknya sudah dibiasakan dan terjadwal ketika disuruh gosok gigi lebih awal, sang anak akan protes karena belum waktunya. Ibu WH juga membiasakan anaknya sikat gigi setelah bangun pagi, mandi, mengenakan pakaiannya sendiri. Namun kadang ketika anaknya sedang manja dan ingin makannya disuapi, Ibu WH akan menyuapi anaknya atau meminta Ibu WH untuk membantunya mengenakan pakaiannya. Menurut Ibu WH hal ini wajar pada anak, kita tidak tau apa yang terjadi pada anak, maka ketika itu tidak adknya, maka akan diberitahukan padanya. Bahkan saya juga tidak jarang mendengar anaknya berpendapat terhadap Ibunya seperti memberikan pendapat pada pakaian yang dikenakan Mama dan Bapanya dan memberikan pendapat pada masakan Ibunya seperti, "Mama tidak bagus pakai baju itu", "Ma... makanannya keasinan". Dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan anak, saya akan mengajak anak jalan-jalan karna anaknya senang jalan-jalan. Menurut saya, motivasi belajar anaknya hadir ketika melihat teman- temannya sudah mulai bisa sedangkan anaknya belum. Anak saya pernah berkata, "teman-teman bisa kenapa aku tidak?"	Ibu berusia 32 tahun, buruh pabrik dan pendidikan D2
17	Bpk YD	Keteladanan yang didapat dari bimbingan orang tua, anak menjadi terbiasa sikap mandiri. Misalnya dengan keteladanan berkata, bersikap dan berbuat, dikasih tahu kepada anaknya agar anak bersikap jujur dan tanyakan dengan bahasa yang lembut. Sebagai orang tua sebaiknya tidak terlalu menuntut anak. Untuk memberikan keteladanan untuk anak, sebagai orang tua kita harus menjadi contoh yang baik pada anak. Seperti melakukan sholat, kita sebagai orang tua yang lebih dulu harus melakukannya jika ingin anak kita melakukannya karena sifat anak meniru kata Bapak YD. Bapak YD juga pernah mendapati anaknya ingin berjilbab karena selalu melihatnya mengenakan jilbab. Katanya, anak tidak bisa kita suruh melainkan melakukan apa yang dialihat. Bapak YD juga pernah melihat anaknya menggantung baju sekolahnya tanpa disuruh, karena mungkin sering melihat Bu YD menggantung baju. "Jadi kita dulu yang mencontohkan baru anak kita, anak tergantung dari apa yang dilihatnya, jika yang dilihatnya adalah kebiasaan yang baik maka baiklah, tknya, maka akan diberitahukan padanya. Bahkan saya juga tidak jarang menden	Bapak berusai 29 tahun, pedagang pendidikan SMA
18	Ibu KT	Kami sebagai orang tua selalu memberikan nilai-nilai sikap yang baik untuk anak, sehingga kami selalu memberikan Pujian dan penghargaan yang tulus kepada anak ketika anak mendapatkan prestasi ataupun ketika melakukan sesuatu yang baik. Begitu juga ketika anak gagal setelah anak berusaha keras untuk mendapatkannya. Ketika anak menghadapi kesulitan belajar Saya leskan dia membaca, menulis dan menghitung untuk persiapan masuk sekolah dasar agar tidak canggung, karena dari TK nya pun tidak ada untuk meleskan anak atau tidak boleh, jadi saya leskan dia sama guru yang bisa calistung dan saya tidak turun tangan untuk mengajarkan anak karena kalau saya yang mengajarkannya pasti manja dan cerewet daripada saya memarahinya lebih baik saya leskan dia sama guru yang bisa. Kalau saya anak saya sendiri yang senang belajar dan menyuruh orangtuanya untuk ikut serta, contohnya kami mempunyai papan tulis kecil untuk dia belajar dan ada poster abjad, angka dan huruf hijaiyah sebagai bahan membaca	Ibu Berusia 29 tahun, pekerjaan Bidan dan pendidikan terakhir D3
19	Bapak LM	Dengan berkomunikasi, kita jadi tahu apa yang diinginkan anak sehingga sebagai orang tua mudah untuk membimbingnya. Saya membiarkan anak menetukan pilihanya sendiri, agar lebih bebas dan mandiri. Kadang menggunakan buku yang ada dirumah atau dari buku disekolah, tetapi lamakelamaan anak bosan juga dan berpindah ke yang lebih praktis seperti menggunakan handphone lalu membuka aplikasi youtube untuk melihat video bernyanyi sambil mengenal abjad atau yang versi bahasa inggrisnya, tapi tetap dalam dampingan orangtua kalau anak sedang menonton youtube untuk mencegah hal-hal yang bersifat negatif. Padahal sudah dibatasi waktu untuk anak bermain handphone, tapi anaknya sendiri yang tidak mau. Kadang saya ambil handphone kalau sudah lupa waktu makan atau waktu tidur si anak langsung memohon untuk meminjam handphone lagi, saya sering juga menyuruh dia kalau sore harus bermain diluar, karena itu saja yang saya andalkan untuk dia terlepas dari handphone. Sebagai orangtua saya pasti mendukung pilihan anak saya dan berusaknya, maka akan diberitahukan	Bapak berusia 30 tahun, tukang bangunan, pendidikan SMP

LAMPIRAN 5: DOKUMENTASI

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Taufik
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√			√	√		√		√		√		√	
3	Mandi sendiri tanpa disuruh	√		√		√			√	√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√	√			√	√		√		√			√
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		√	√		√		√		√		√			√
6	Merapikan buku sendiri	√			√	√			√	√		√			√
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√		√		√		√			√		√		√

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Taufik
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√			√		√		√		√	√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		√		√		√		√		√	√		√	
3	Mandi sendiri tanpa disuruh		√	√			√		√	√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√	√			√	√		√		√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√			√	√			√	√		√		√	
6	Merapikan buku sendiri		√		√	√		√		√		√		√	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		√	√			√	√		√		√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : aldi
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√			√		√		√	√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√			√		√		√		√	√		√	
3	Mandi sendiri tanpa disuruh		√		√	√		√		√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√	√		√		√		√		√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		√	√		√			√	√			√	√	
6	Merapikan buku sendiri		√		√		√	√			√		√		√
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√		√		√		√		√		√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : aldi
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan		√	√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√		√		√		√			√	√		√	
3	Mandi sendiri tanpa disuruh	√		√			√	√		√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√		√	√			√	√		√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√		√		√		√		√		√		√	
6	Merapikan buku sendiri	√		√			√	√			√	√		√	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√		√		√		√		√		√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : nadia
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓			✓		✓		✓		✓	✓			✓
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓		✓		✓		✓	✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓			✓	✓		✓			✓	✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓			✓	✓			✓
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		✓		✓	✓		✓		✓			✓	✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓			✓	✓		✓			✓	✓			✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : nadia
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓		✓		✓			✓		✓	✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓			✓		✓		✓	✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓			✓		✓		✓	✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : M HAMID
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓		✓	✓		✓		✓		✓			✓
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : M. HAMID
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Ahmad Anwar
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓	✓		✓			✓	✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓		✓		✓		✓			✓
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓			✓	✓			✓	✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓			✓	✓			✓		✓		✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Ahmad Anwar
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓			✓
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓			✓	✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Arika
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✓	✓			✓	✓			✓	✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓			✓	✓		✓		✓			✓	✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✓	✓			✓		✓	✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓			✓		✓	✓			✓
6	Merapikan buku sendiri	✓			✓	✓		✓		✓			✓	✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Arika
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓			✓	✓		✓			✓	✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✓	✓			✓	✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓			✓	✓		✓		✓			✓	✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓			✓		✓		✓	✓			✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓		✓			✓	✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : SALSA
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓		✓			✓		✓		✓		✓
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		✓	✓		✓		✓			✓	✓			✓
6	Merapikan buku sendiri	✓			✓	✓			✓	✓			✓	✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓			✓	✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : SALSA
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓			✓	✓		✓			✓		✓		✓
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✓		✓	✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		✓	✓			✓	✓		✓			✓	✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓			✓		✓	✓			✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Syifa
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓		✓			✓		✓	✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✓	✓		✓			✓	✓		✓			✓
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓		✓		✓		✓			✓		✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Syifa
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓			✓	✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓		✓		✓		✓			✓		✓
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓			✓		✓		✓
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓		✓	✓			✓		✓		✓	✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : MIFTAH
Minggu ke : SATU
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓			✓		✓		✓		✓		✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : MIFTAH
Minggu ke : II
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓			✓		✓		✓		✓		✓	✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : NAFIRO
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓			✓	✓		✓			✓
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓			✓		✓	✓			✓	✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓			✓		✓		✓		✓
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : NAFIRO
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓			✓	✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓		✓		✓		✓		✓	✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓			✓	✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓			✓	✓			✓		✓		✓		✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Siti
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Siti
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Sendiri
Minggu ke : satu
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓	✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓		✓			✓		✓	✓			✓
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓			✓	✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓			✓		✓	✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓			✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Sendiri
Minggu ke : dua
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓		✓			✓	✓			✓		✓	✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓			✓	✓		✓		✓			✓		✓
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓		✓			✓	✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓			✓	✓		✓			✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Rayan
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓	✓			✓	✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓			✓	✓			✓		✓		✓
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓			✓	✓			✓	✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓			✓		✓		✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Rayan
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓		✓		✓		✓	✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓			✓	✓		✓			✓	✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓			✓	✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Safira
Minggu ke : satu
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
6	Merapikan buku sendiri	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		✗	✗		✗		✗		✗		✗		✗	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Safira
Minggu ke : dua
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		✗		✗		✗		✗		✗	✗		✗	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
6	Merapikan buku sendiri	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✗		✗		✗		✗		✗		✗		✗	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Zahra
Minggu ke : I
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓			✓	✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓			✓	✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	✓			✓	✓			✓		✓	✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓			✓
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓		✓			✓	✓		✓			✓	✓	
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓			✓	✓		✓			✓

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Zahra
Minggu ke : II
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓		✓		✓			✓	✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓			✓	✓		✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓			✓		✓	✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓		✓					✓	✓		✓	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Akbari
Minggu ke : satu
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓			✓	✓		✓		✓		✓			✓
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓	✓			✓		✓		✓	✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓		✓			✓	✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	✓			✓	✓			✓	✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri		✓	✓			✓	✓		✓		✓			✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : Akbari
Minggu ke : dua
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	✓		✓		✓		✓		✓			✓	✓	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		✓		✓		✓	✓		✓		✓		✓	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	✓		✓		✓		✓			✓	✓		✓	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri		✓	✓		✓		✓		✓		✓		✓	
6	Merapikan buku sendiri	✓		✓			✓		✓	✓		✓			✓
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	✓			✓	✓		✓		✓			✓	✓	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : RIZAL MF
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√			√	√		√		√		√		√	
3	Mandi sendiri tanpa diminta		√	√		√		√		√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	√		√		√		√		√		√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√		√		√		√		√		√		√	
6	Merapikan buku sendiri	√		√			√		√	√		√		√	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√		√		√		√		√		√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : RIZAL MF
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√		√		√		√		√		√		√	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	√		√		√		√		√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	√		√		√		√		√		√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√		√		√		√		√		√		√	
6	Merapikan buku sendiri	√		√		√		√		√		√			√
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√		√		√			√	√		√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : AQILLA
Minggu ke : SATU
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√		√		√		√		√		√			√
3	Mandi sendiri tanpa diminta	√		√			√		√	√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√	√		√		√			√	√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√			√	√		√		√		√		√	
6	Merapikan buku sendiri		√	√			√		√	√		√		√	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√		√		√		√			√	√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : AQILLA
Minggu ke : DUA
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri	√			√	√			√	√		√		√	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	√		√			√	√			√		√	√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)	√		√		√			√	√		√		√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√		√			√	√			√	√		√	
6	Merapikan buku sendiri		√	√		√			√	√		√		√	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)	√			√	√		√		√		√		√	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : 2215
Minggu ke : 1
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan		√		√				√		√		√		√
2	Merapikan kamar tidur sendiri		√			√			√		√		√		√
3	Mandi sendiri tanpa diminta	√			√			√		√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√			√			√		√		√	√	
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√			√			√		√		√		√	
6	Merapikan buku sendiri	√			√			√		√		√		√	
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		√			√			√		√		√		√

LAPORAN HARIAN KEGIATAN ANAK

Nama anak : 2215
Minggu ke : 2
Berilah tanda √ pada kegiatan di bawah ini sebagai penilaian kemandirian anak di rumah.

No	Perilaku Mandiri	Hari ke 1		Hari ke 2		Hari ke 3		Hari ke 4		Hari ke 5		Hari ke 6		Hari ke 7	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bangun tidur tanpa dibangunkan	√		√		√		√		√		√		√	
2	Merapikan kamar tidur sendiri		√		√	√		√		√		√		√	
3	Mandi sendiri tanpa diminta	√		√		√		√		√		√		√	
4	Makan tanpa dilayani (dilakukan sendiri)		√		√		√		√	√			√		√
5	Memakai baju/seragam sekolah sendiri	√		√		√		√			√	√		√	
6	Merapikan buku sendiri	√		√		√		√		√		√			
7	Memakai sepatu/sendal sendiri (dapat membedakan kanan dan kiri)		√		√		√		√		√		√		√

LAMPIRAN:

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon (0511) 3304914
Laman www.fkip.ulm.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 1896 /UN8.1.2/KP/2020

Memperhatikan surat Koordinator Program Studi PG-PAUD tanggal 23 Juli 2020, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dengan ini menugaskan Saudara :

NO	NAMA/NIP/NIM	PANGKAT/GOL	JABATAN
1.	Dr. H. M. Saleh, M.Pd. 19580328 1986031003	-	Ketua
2.	Ratna Purwanti, M.Pd. 8869111019	-	Anggota
3.	Rosidawati 1810126320026	-	Tenaga lapangan
4.	Dita Sherina Maulidia 1810126320025	-	Tenaga lapangan
5.	Norma Hidayati 1710126220020	-	Tenaga lapangan
6.	Muhammad Ardiansyah 1710126210015	-	Tenaga lapangan

Untuk melaksanakan penelitian di: TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut :

Judul : Bimbingan Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut.

Waktu : 28 Juli 2020 s.d 28 September 2020

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 29 JUL 2020
Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 19650808 199303 1 003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telp/Fax (0511) 3304914
Laman : http//fkip.ulm.ac.id

Nomor : 1871 /UN8.1.2/SP/2020
Hal : **Izin Penelitian**

27 JUL 2020

Yth.
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Tanah Laut
di
Tempat

Diberitahukan bahwa tenaga pengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin bermaksud melakukan penelitian dengan judul **"Bimbingan Orang Tua dan Guru dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut"**
Tim terdiri dari :

Ketua	:	Dr. Muhammad Saleh, M.Pd	NIDN 0028035805
Anggota	:	Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd	NIDK 8869111019
		Rosidawati	NIM 1810126320026
		Dita Sherina Maulidia	NIM 1810126320025
		Norma Hidayati	NIM 1810126220020
		Muhammad Ardiyansyah	NIM 1810126210015

Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Pelaksanaan penelitian bertempat di TK Melati Kabupaten Tanah Laut, dengan ini kami mohon kesediaan saudara memberikan izin kepada tim. Adapun kegiatan dilaksanakan dimulai tanggal 28 Juli s.d 28 September 2020.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP 196508081993031003

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jalan Brigjend. H. Hasan Basry - Banjarmasin Telp./Fax. (0511) 3305240

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 309 /UN8.2/PP/2020

1	Pejabat yang berwenang memberikan tugas	Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
2	Nama Pegawai yang diberi Tugas	**1. Dr. Muhammad Saleh, M.Pd (Ketua)** **2. Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd (Anggota)** **3. Rosidawati (Tenaga lapangan/mahasiswa)** **4. Dita Sherina Maulidia (Tenaga lapangan/mahasiswa)** **5. Norma Hidayati (Tenaga lapangan/mahasiswa)** 6. **Muhammad Ardiyansyah (Tenaga lapangan/mahasiswa)**
3	Isi Tugas	Melaksanakan Kegiatan Penelitian Berjudul "Bimbingan Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut"
4	Keterangan lain-lain	Setelah pelaksanaan segera melaporkan secara tertulis

Demikian Surat Tugas ini diterbitkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 27 Juli 2020

Ketua

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Datu Insad Komp. Perkantoran Gagas Pelaihari 70814 Telp./Fax. (0512) 21039
Website : http://disdikbud.tanahlautkab.go.id

Pelaihari, 4 Agustus 2020

Nomor : 070/2205/Disdikbud/2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan FKIP
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
di-
tempat

Memenuhi surat Saudara Nomor : 1871/UN8.1.2/SP/2020 tanggal 27 Juli 2020 perihal seperti tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui permohonan Saudara :

No.	NIDN/NIDK/NIM	Nama	Jabatan Tim
1.	0028035805	Dr. Muhammad Saleh, M.Pd	Ketua
2.	8869111019	Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd	Anggota
3.	1810126320026	Rosidawati	Anggota
4.	1810126320025	Dita Sherina Maulidia	Anggota
5.	1810126220020	Norma Hidayati	Anggota
6.	1810126210015	Muhammad Ardiyansyah	Anggota

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : **BIMBINGAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEMANDIRIAN ANAK (STUDI KASUS DI TK MELATI DESA PANDAHAN (PENGGALAMAN) KABUPATEN TANAH LAUT)**

Untuk melakukan penelitian di TK Melati Kabupaten Tanah Laut.

Demikian untuk diketahui dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN TANAH LAUT
KABID PEMBINAAN KETENAGAAN,

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH LAUT DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Drs. SUGENG, M.Pd
NIP. 19631210 199802 1 001

Tembusan :
1. Kepala TK Melati
2. Yang bersangkutan

LoA || Event UPI — Mozilla Firefox

ices.event.upi.edu/form/loa/10557 80%

4th INTERNATIONAL CONFERENCE OF EDUCATIONAL SCIENCES

Information Office, Faculty of Education Universitas Pendidikan Indonesia. Building FIP B Lt. 3. Phone (022)2000021, Fax (022) 2000021.
Jl. Dr. Setiabudi No 229 Bandung 40154, For this international conference information can be sent via e-mail address: ices@upi.edu

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd

We are pleased to announce that your abstract has been accepted to be presented at 4th International Conference on Educational Sciences.

Title : GUIDANCE OF PARENTS AND TEACHER IN IMPLEMENTING THE CHILDREN'S INDEPENDENCE

Author (s) : Ratna Purwanti, S.Pd., M.Pd

On behalf of the committee, it is our pleasure to invite you as presenter(s) at the Conference which will be held on November 16, 2020 in Webinar. For further information about the Conference and presentations please visit our website **http://ices.event.upi.edu/**

We are looking forward to seeing you at the Conference.

Sincerely,

Dr. Aceng Muhtaram Mirfani,M.Pd

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PANITIA SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Kotak Pos 219 Banjarmasin 70123
Telp/Fax : (0511) 3305240

Nomor : 1056.223/UN8.2/PG/2020 20 November 2020
Lampiran : -
Perihal : Penerimaan Peserta Seminar Nasional Lahan Basah 2020

Kepada Yth,

Sdr./i Muhammad Saleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ULM
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Seminar Nasional Lahan Basah 2020 dengan tema "Inovasi dan Hilirisasi Produk Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Kedaulatan Pangan Berbasis Sumberdaya Lahan Basah" di Banjarmasin Kalimantan Selatan, kami selaku panitia seminar nasional telah menerima pendaftaran Saudara/i sebagai **Pemakalah Oral** dengan judul **"Bimbingan Orang Tua Dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus Di TK Melati Desa Pandahan Kabupaten Tanah Laut)"**

Selanjutnya, kami mengundang untuk mempresentasikan makalah tersebut pada :

Hari/tanggal : Senin-Selasa/23-24 November 2020
Waktu : 08.00 Wita – Selesai
Room : Zoom Cloud Meeting

https://lambungmangkurat.zoom.us/j/92196240905?pwd=R0tSQ3YxUzZuM25XZGxSRStWcTNEQT09 (day 1)

https://lambungmangkurat.zoom.us/j/95470635140?pwd=T0pvdkxKNk1IU0N6RWJiYWhCOGcxQT09 (day 2)

Demikian yang dapat kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih..

Panitia Semnas Lahan Basah 2020
Ketua Pelaksana,

Dr. Leila Ariyani Sofia, S.Pi., MP
NIP 197304281998032002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin 70123
Telepon (0511) 3304914
Laman www.fkip.ulm.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1876 /UN8.1.2/KP/2020

Memperhatikan surat Koordinator Program Studi PG-PAUD tanggal 23 Juli 2020, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dengan ini menugaskan Saudara :

NO	NAMA/NIP/NIM	PANGKAT/GOL	JABATAN
1.	Dr. H. M. Saleh, M.Pd. 19580328 1986031003	-	Ketua
2.	Ratna Purwanti, M.Pd. 8869111019	-	Anggota
3.	Rosidawati 1810126320026	-	Tenaga lapangan
4.	Dita Sherina Maulidia 1810126320025	-	Tenaga lapangan
5.	Norma Hidayati 1710126220020	-	Tenaga lapangan
6.	Muhammad Ardiansyah 1710126210015	-	Tenaga lapangan

Untuk melaksanakan penelitian di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut :

Judul : Bimbingan Orang Tua dan Guru Dalam Menanamkan Sikap Kemandirian Anak (Studi Kasus di TK Melati Desa Pandahan (Penggalaman) Kabupaten Tanah Laut.

Waktu : 28 Juli 2020 s.d 28 September 2020

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 29 JUL 2020
Dekan,

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003